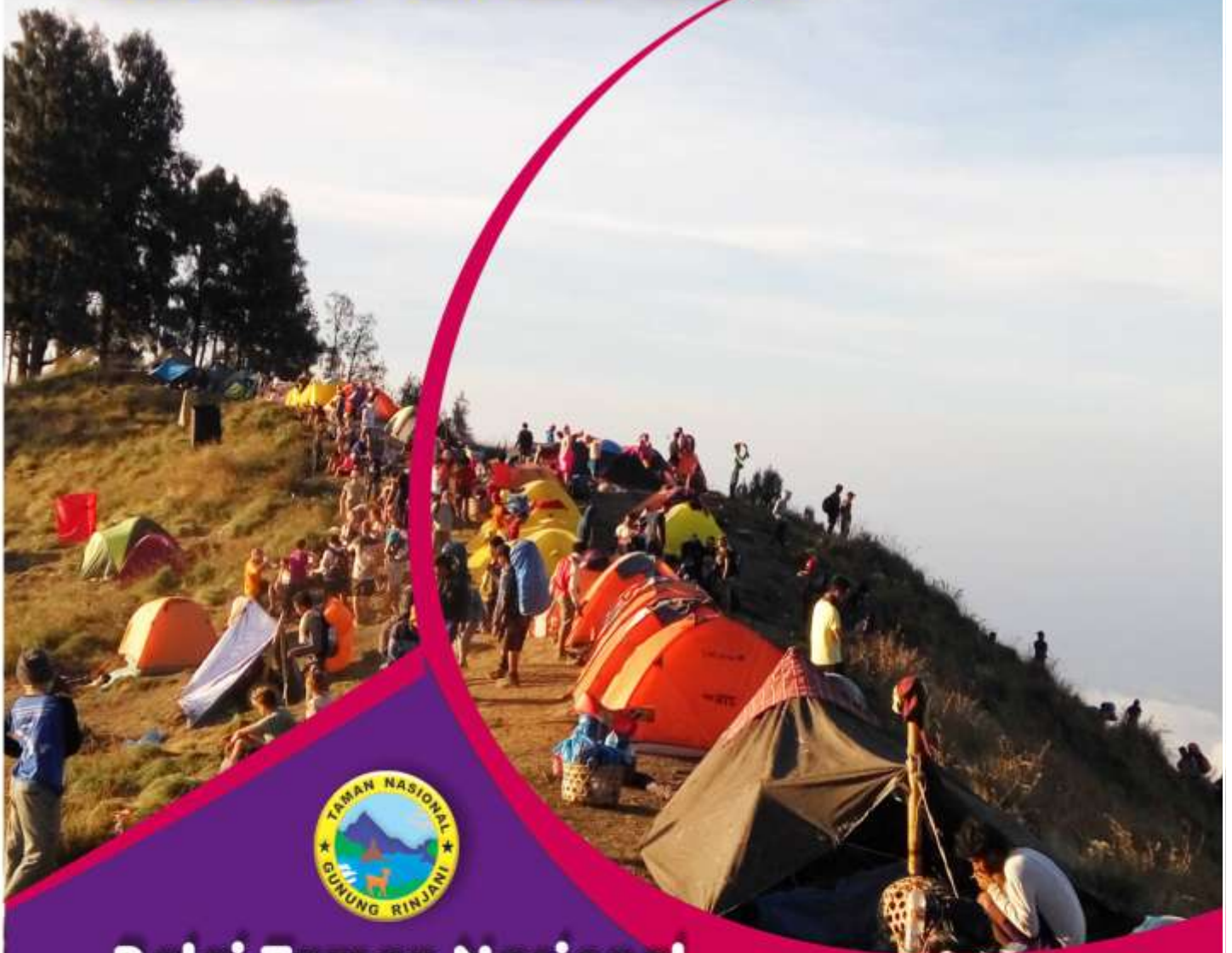




KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL
KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM
DAN EKOSISTEM

Laporan KINERJA TAHUN 2016



Balai Taman Nasional
Gunung Rinjani

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah Subhanahuwata'ala, atas rahmat dan ridho-Nya, penyusunan Laporan Kinerja (LKj) Tahun 2016 dapat diselesaikan dengan baik. Kewajiban menyusun Laporan Kinerja Tahunan didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Review Atas Laporan Kinerja.



Dalam penyusunannya mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor P.8/KSDAE-SET/2015 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) dan Reviu Atas Dokumen Laporan Kinerja Lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Taman Nasional Gunung Rinjani Tahun Anggaran 2016 ini merupakan wujud pertanggung jawaban pelaksanaan Penetapan Kinerja (PK) yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Laporan Kinerja (LKj) Balai Taman Nasional Gunung Rinjani tahun 2016 ini merupakan laporan tahun kedua dari Rencana Strategis Tahun 2015-2019.

Kepada semua pihak yang telah bekerja keras melaksanakan kegiatan penyusunan Laporan Kinerja (LKj) ini, kami sampaikan terima kasih. Semoga Laporan ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Mataram, Januari 2017
Kepala Balai,



Dr. R. Agus Budi Santosa, S.Hut, MT. *TH*
NIP. 19680920 199803 1 003



RINGKASAN EKSEKUTIF

Penyelenggaraan upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem pada kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR) menjadi tanggung jawab pemerintah selaku pengelola negara khususnya Balai Taman Nasional Gunung Rinjani (BTNGR). Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK.169/Menlhk-II/2015



tentang penunjukan unit induk dan pembina teknis organisasi unit pelaksana teknis taman nasional maka BTNGR selaku unit pelaksana teknis (UPT) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) sebagai Induk Organisasi (atasan langsung dan penanggung jawab pelaksanaan tugas dan fungsi Organisasi). Oleh karena itu, kegiatan pembangunan dan pengelolaan TNGR sebagaimana yang tertuang di dalam Renstra BTNGR mengacu pada Renstra Ditjen KSDAE Tahun 2015-2019.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019 merupakan periode ketiga dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025. RPJMN Tahun 2015-2019, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015, menegaskan kembali bahwa pelaksanaan pembangunan Indonesia harus sesuai dengan ideologi bangsa, yaitu Pancasila dan Trisakti. Ideologi tersebut harus menjadi penuntun, penggerak, pemersatu, dan sekaligus sebagai bintang pengarah.

Dengan mempertimbangkan masalah pokok bangsa, tantangan pembangunan yang dihadapi, serta capaian pembangunan selama ini, maka Presiden Republik Indonesia menetapkan visi pembangunan nasional tahun 2015-2019, Visi yang ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia untuk Tahun 2015-2019 adalah :

***" Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian
berdasarkan gotong royong "***



Untuk mewujudkan pencapaian visi tersebut, pembangunan dilaksanakan dengan Misi :

1. Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai Negara kepulauan;
2. Mewujudkan masyarakat maju, berkeadilan dan demokratis berlandaskan Negara hukum;
3. Mewujudkan politik luar negeri bebas-aktif dan memperkuat jati diri sebagai Negara maritim;a
4. Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera;
5. Mewujudkan bangsa yang berdaya saing;
6. Mewujudkan Indonesia menjadi Negara maritim yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional; serta
7. Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Sedangkan tujuan yang telah ditetapkan oleh Ditjen KSDAE dalam rangkan mendukung visi dan miis yang telah ditetapkan adalah : " Mendukung Upaya Peningkatan Kesejahteraan dan Mutu Kehidupan Manusia"

Berdasarkan tujuan tersebut pula, Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem menetapkan 2 (dua) sasaran strategis pembangunan yang hendak dicapai yakni :

1. Memanfaatkan potensi Sumber Daya Hutan dan Lingkungan Hidup secara lestari untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan; serta
2. Melestarikan keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati serta keberadaan Sumber Daya Alam sebagai system penyangga kehidupan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Balai Taman Nasional Gunung Rinjani (BTNGR) mendukung pencapaian Sasaran Strategis Program Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem (KSDAE) tersebut melalui Kegiatan Pengelolaan Taman Nasional. Sasaran strategis kegiatan yang ingin dicapai adalah terjaminnya efektivitas pengelolaan taman nasional. Berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) Balai TNGR Tahun 2015-2019 yang telah disusun, Sasaran Strategis Kegiatan tersebut akan dicapai dalam jangka waktu 5 (lima) tahun melalui 15 Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) beserta tahapan pencapaiannya yang merupakan rangkaian upaya berupa penjabaran dari mandat, tugas dan fungsi Balai Taman Nasional Gunung Rinjani.

Tahun 2016 merupakan tahun kedua Renstra Balai TNGR, dalam rangka mencapai sasaran strategis Kegiatan Pengelolaan Taman Nasional pada tahun



2016, Balai TNGR telah menyusun Rencana Kerja (Renja) dan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2016. Komitmen Balai TNGR dalam mencapai sasaran strategis Kegiatan Pengelolaan Taman Nasional, diwujudkan melalui Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2016, berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Dalam dokumen Perjanjian Kinerja ditetapkan sebanyak 11 Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dan setelah mendapat *Self Blocking* menjadi 8 sebagai berikut :

1. Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia sebanyak 1 Unit
2. Jumlah paket data dan informasi kawasan konservasi yang valid dan reliable pada 521 KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia sebanyak 1 Paket Data.
3. Jumlah pelaksanaan kegiatan pengamanan dan penindakan terhadap gangguan dan ancaman bidang kehutanan sebanyak 1 Provinsi.
4. Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data tahun 2013 sebesar 4 Persen.
5. Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan reliable pada 7 wilayah biogeografi sebanyak 1 Paket.
6. Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara sebanyak 25.000 orang.
7. Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta orang wisatawan nusantara sebanyak 35.000 orang.
8. Jumlah kerjasama pembangunan strategi dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan konservasi sebanyak 100 PKS sebanyak 2 PKS.

Capaian kinerja Balai Taman Nasional Gunung Rinjani (BTNGR) secara umum telah menunjukkan kinerja yang sangat baik, dibuktikan dengan capaian kinerja yang melebihi target dan menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan capaian tahun 2015. Pada tahun 2016 Capaian kinerja BTNGR sebesar 109,17 %, yang masuk dalam kategori Sangat Baik atau Sangat Berhasil dimana sebanyak 7 (tujuh) IKK (setelah di Self Blocking) dinyatakan "sangat berhasil" dan 1 (satu) IKK dinyatakan "Kurang Baik atau Tidak Berhasil".

Dalam upaya mendukung pencapaian sasaran strategis nasional dari Ditjen KSDAE dalam kerangka pembangunan nasional, Balai TNGR telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dilihat dari capaian beberapa IKK, yaitu : (1) Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara sebanyak 30.846 orang, (2) Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta orang wisatawan nusantara sebanyak 62.171 orang (3) Jumlah kerjasama pembangunan strategi dan



kerjasama penguatan fungsi pada kawasan konservasi sebanyak 100 PKS sebanyak 3 PKS.

Untuk mencapai sasaran strategis kegiatan pada Program KSDAE tahun 2016 pagu anggaran yang tersedia (setelah self blocking) sebesar Rp.12.560.470.000,- (dua belas milyar lima ratus enam puluh juta empat ratus tujuh puluh ribu rupiah).

Capaian kinerja merupakan capaian sasaran strategis yang diukur berdasarkan persentase rata-rata capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) pada tiap kegiatan yang telah dijalankan. Dari informasi yang tersaji pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa capaian kinerja Balai TNGR tahun 2016 adalah sebesar 109,17 %. Dari 8 (delapan) IKK, terdapat 7 (tujuh) IKK dinyatakan "sangat berhasil" dan 1 IKK tidak berhasil. Realisasi anggaran yang digunakan dalam mencapai target kinerja pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 12.372.134.841,- (dua belas milyar tiga ratus tujuh puluh dua juta seribu tiga ratus empat ribu delapan ratus empat puluh satu rupiah) atau mencapai 98.50% dari jumlah anggaran yang direncanakan.

Hasil analisis program/ kegiatan yang telah dilaksanakan pada Program KSDAE, memperlihatkan bahwa capaian kinerja BTNGR tahun 2016 termasuk ke dalam kategori sangat baik atau sangat berhasil dengan rata-rata capaian sebesar 109,17%. Beberapa permasalahan dalam pencapaian kinerja kegiatan dan pencapaian sasaran strategis antara lain :

- a. Adanya indikator kinerja yang penilaiannya harus melibatkan pihak lain, sehingga kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mencapai indikator kinerja dimaksud belum bisa dinilai.
- b. Adanya beberapa kali revisi anggaran menyebabkan adanya indikator kinerja yang harus dihilangkan.
- c. Adanya kegiatan yang membutuhkan beberapa tahapan kegiatan yang saling terkait, sehingga apabila satu tahap kegiatan belum terlaksana, kegiatan lainnya belum bisa dilaksanakan dan pada tahap ini dana yang tersedia mengalami Self Blocking.
- d. Pelaksanaan kegiatan tidak mengacu kepada tata waktu yang telah direncanakan dalam POK, sehingga adanya penumpukan kegiatan pada waktu tertentu.

Beberapa langkah antisipatif sebagai rencana tindak lanjut untuk mengatasi kendala dan permasalahan serta meningkatkan kinerja Balai TNGR, diantaranya adalah :

1. Meningkatkan dan memantapkan koordinasi dan komunikasi yang baik pada tingkat UPT dan Pusat (Balai TNGR dan Ditjen KSDAE) maupun dengan mitra kerja.



-
2. Perlu adanya revisi Renstra BTNGR untuk lebih menajamkan rencana capaian kinerja sesuai dengan arahan dari Rencana Strategis Ditjen KSDAE Tahun 2015-2019, dan penerapan secara nyata penganggaran berbasis kinerja.
 3. Pemantapan dan peningkatan profesionalisme pelaksana maupun penanggung jawab kegiatan.
 4. Diterapkannya alur monitoring – evaluasi – perencanaan yang tidak terputus atau data dari hasil monitoring dan evaluasi merupakan dasar penyusunan perencanaan.
 5. Peningkatan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan dan akuntabel.
 6. Percepatan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan alokasi anggaran yang tersedia.
 7. Menunjuk petugas yang memiliki kemampuan sebagai koordinator kegiatan untuk melakukan pendampingan serta memonitor pelaksanaan kegiatan, dimulai pada saat perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasinya.



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Profil Organisasi BTNGR	2
C. Isu Strategis dan Permasalahan Utama	5
 BAB II. PERENCANAAN KINERJA	 9
A. Rencana Strategis Tahun 2015-2019	9
B. Target Jangka Menengah (2015-2019)	11
C. Target Tahunan	13
 BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	 15
A. Capaian Kinerja Organisasi	15
B. Realisasi Anggaran	45
 BAB IV. PENUTUP	 53
 LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Permasalahan Utama di Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR)	7
Tabel 2	Matrik Renstra Balai Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR)	11
Tabel 3	Perjanjian Kinerja BTNGR Tahun 2016	13
Tabel 4	Revisi Perjanjian Kinerja BTNGR Tahun 2016	14
Tabel 5	Pegukuran Capaian Kinerja BTNGR Tahun 2016	16
Tabel 6	Efektifitas pencapaian kinerja Balai TNGR pada tahun 2016	18
Tabel 7	Efisiensi pencapaian kinerja Balai TNGR pada tahun 2016	18
Tabel 8	Capaian IKK 1 Balai TNGR pada tahun 2016	19
Tabel 9	Efisiensi pencapaian IKK 1 Balai TNGR pada tahun 2016	20
Tabel 10	Analisis program/kegiatan yang mendukung pencapaian target IKK 1	20
Tabel 11	Analisis efisiensi pelaksanaan kegiatan pendukung IKK 1	21
Tabel 12	Capaian IKK 2 Balai TNGR pada tahun 2016	22
Tabel 13	Efisiensi pencapaian IKK 2 Balai TNGR pada tahun 2016	23
Tabel 14	Analisis program/kegiatan yang mendukung pencapaian target IKK 2	23
Tabel 15	Analisis efisiensi pelaksanaan kegiatan pendukung IKK 2	24
Tabel 16	Capaian IKK 3 Balai TNGR pada tahun 2016	25
Tabel 17	Efisiensi pencapaian IKK 3 Balai TNGR pada tahun 2016	25
Tabel 18	Analisis program/kegiatan yang mendukung pencapaian target IKK 3	26
Tabel 19	Analisis efisiensi pelaksanaan kegiatan pendukung IKK 3	27
Tabel 20	Capaian IKK 4 Balai TNGR pada tahun 2016	28
Tabel 21	Data Peningkatan Populasi Satwa Terancam Punah Prioritas Tahun 2016	28
Tabel 22	Efisiensi pencapaian kinerja IKK 4 Balai TNGR pada tahun 2016	30
Tabel 23	Analisis program/kegiatan yang mendukung pencapaian target IKK 4	30
Tabel 24	Analisis efisiensi pelaksanaan kegiatan pendukung IKK 4	31
Tabel 25	Capaian IKK 5 Balai TNGR pada tahun 2016	32
Tabel 26	Efisiensi pencapaian IKK 5 Balai TNGR pada tahun 2016	32
Tabel 27	Analisis program/kegiatan yang mendukung pencapaian target IKK 5	32
Tabel 28	Analisis efisiensi pelaksanaan kegiatan pendukung IKK 5	33
Tabel 29	Capaian IKK 6 Balai TNGR pada tahun 2016	35
Tabel 30	Jumlah Kunjungan Wisman dan PNPB Balai TNGR 5 Tahun Terakhir	35
Tabel 31	Efisiensi pencapaian IKK 6 Balai TNGR pada tahun 2016	36
Tabel 32	Analisis program/kegiatan yang mendukung pencapaian target IKK 6	37



Tabel 33	Analisis efisiensi pelaksanaan kegiatan pendukung IKK 6	37
Tabel 34	Capaian IKK 7 Balai TNGR pada tahun 2016	38
Tabel 35	Jumlah Kunjungan Wisnu dan PNBPN Balai TNGR 5 Tahun Terakhir	39
Tabel 36	Efisiensi pencapaian IKK 7 Balai TNGR pada tahun 2016	40
Tabel 37	Analisis program/kegiatan yang mendukung pencapaian target IKK 7	40
Tabel 38	Analisis efisiensi pelaksanaan kegiatan pendukung IKK 7	41
Tabel 39	Capaian IKK 8 Balai TNGR pada tahun 2016	41
Tabel 40	Efisiensi pencapaian IKK 8 Balai TNGR pada tahun 2016	43
Tabel 41	Analisis program/kegiatan yang mendukung pencapaian target IKK 8	43
Tabel 42	Analisis efisiensi pelaksanaan kegiatan pendukung IKK 8	44
Tabel 43	Capaian IKK Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya seluas 100.000 Ha Balai TNGR pada tahun 2016	45
Tabel 44	Capaian IKK Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibangun sebanyak 50 Desa selama 5 tahun Balai TNGR pada tahun 2016	46
Tabel 45	Capaian IKK Jumlah Kader Konservasi (KK) Kelompok Pecinta Alam (KPA) Kelompok Swadaya Masyarakat/Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus aktif sebanyak 6.000 orang Balai TNGR pada tahun 2016	48
Tabel 46	Perubahan Anggaran DIPA.BA 29 sejak Awal hingga di Self Blocking	49
Tabel 47	Rekapitulasi Pencapaian Realisasi Anggaran BTNGR Tahun 2016 (berdasarkan jenis belanja)	50
Tabel 48	Rekapitulasi Pencapaian Realisasi Anggaran BTNGR Tahun 2015 (berdasarkan sumber dana)	50
Tabel 49	Rekapitulasi Pencapaian Realisasi Anggaran BTNGR Tahun 2014-2016 (berdasarkan Jenis Belanja)	51
Tabel 50	Realisasi Anggaran BTNGR Tahun 2016 berdasarkan output kegiatan	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Sejarah Terbentuknya TNGR	2
Gambar 2	Struktur Organisasi Balai Taman Nasional Gunung Rinjani Tahun 2016	4
Gambar 3	Contoh Kondisi Pal Batas yang Baik dan Rusak	20
Gambar 4	Kegiatan patroli rutin dan Patroli bersama MMP	25
Gambar 5	(a) Kegiatan Pengamatan Celepuk dan (b) Tempat Hidup Celepuk	29
Gambar 6	Peta Site Monitoring Spesies Prioritas BTNGR 2015-2019	29
Gambar 7	Buku Tumbuhan Asing Invasif di Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani	34
Gambar 8	Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Penerimaan Negara Bukan Pajak 5 Tahun Terakhir	35
Gambar 9	Pelaksanaan kegiatan bersih gunung dan pemeliharaan jalur pendakian dalam upaya meningkatkan kenyamanan pengunjung	36
Gambar 10	Jumlah Wisatawan Nusantara dan Penerimaan Negara Bukan Pajak 5 Tahun Terakhir	39
Gambar 11	Penanaman di Timbenuh	46
Gambar 12	Bantuan Peralatan River Tubing di Aik Berik	47
Gambar 13	Bantuan lebah madu di Desa Sambik Elen	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perjanjian Kinerja BTNGR Tahun 2016
- Lampiran 2 Perjanjian Kinerja BTNGR Tahun 2016
- Lampiran 3 Pengukuran Pencapaian Sasaran Tahun 2016
- Lampiran 4 Matrik Kegiatan Rencana Strategi BTNGR Tahun 2015-2019



BAB. I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran selama satu tahun, setiap instansi pemerintah berkewajiban menyusun laporan hasil capaian kinerjanya sebagaimana tertuang dalam Perpres Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Adapun salah satu alat yang digunakan untuk melaksanakan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah adalah Laporan Kinerja (LKj), yang diatur dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Balai Taman Nasional Gunung Rinjani (BTNGR) sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (Ditjen KSDAE) bertanggung jawab atas pelaksanaan Kegiatan Pengelolaan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR). Sebagai acuan dan arah kebijakan dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan taman nasional, telah ditetapkan Rencana Strategis (Renstra) Ditjen KSDAE Tahun 2015-2019 melalui Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor: P.7/KSDAE-SET/2015 Tentang Rencana Strategis Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Tahun 2015-2019. Dalam dokumen perencanaan strategis tersebut telah memuat indikator kinerja dan target yang diurai per tahun serta rencana indikasi pendanaannya. Berdasarkan arahan dari Renstra Ditjen KSDAE tersebut, Balai TNGR telah menyusun dan menetapkan Rencana Strategis (Renstra) Balai TNGR Tahun 2015-2019, yang dijabarkan pada Rencana Kerja (Renja) Balai TNGR Tahun 2016.

Dalam rangka memberikan pertanggungjawaban pelaksanaan dan kinerja kegiatan pengelolaan TNGR pada tahun 2016, Balai TNGR menyusun Laporan Kinerja (LKj) Tahun 2016 dengan mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor P.8/KSDAE-SET/2015 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Kinerja (LKj) dan Reviu Atas Dokumen Laporan Kinerja Lingkup Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. Laporan Kinerja (LKj) Tahunan Balai TNGR Tahun 2016 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap mengenai capaian kinerja atas penggunaan anggaran dalam



pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada Balai TNGR pada tahun 2016. Sedangkan tujuan dari penyusunan Laporan Kinerja ini adalah untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat yaitu Ditjen KSDAE atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai dan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi BTNGR sebagai instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

B. Profil Organisasi BTNGR

Sejarah Terbentuknya TNGR

Keberadaan kawasan Gunung Rinjani diumumkan melalui pernyataan Menteri Kehutanan Nomor : 448/Menhut-VI/90 tanggal 6 Maret 1990, merupakan peningkatan status fungsi kawasan dari kawasan Suaka Margasatwa menjadi Taman Nasional Gunung Rinjani, yang sebelumnya ditunjuk oleh Pemerintah Hindia Belanda dengan Surat Keputusan Nomor : 15 *Staatsblad* Nomor 77 tanggal 17 Maret 1941 dan telah di tata batas pada tahun 1978 berdasarkan Berita Acara Tata Batas tanggal 18 Agustus 1978 dengan panjang 168 Km.

Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 280/Kpts-VI/1997 tanggal 23 Mei 1997 ditunjuk menjadi Taman Nasional Gunung Rinjani dan pada tahun 2005 berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : 298/Menhut-II/2005 tanggal 3 Agustus 2005 di tetapkan sebagai Taman Nasional Gunung Rinjani. Sedangkan untuk penataan Zonasi di Taman Nasional Gunung Rinjani telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam Nomor : K.99/IV/Set-3/2005 tanggal 26 September 2005.



Gambar 1 : Sejarah Terbentuknya TNGR



Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi

Balai Taman Nasional Gunung Rinjani merupakan unit pelaksana teknis Kementerian Kehutanan dibidang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.7/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional tugas pokok Balai Taman Nasional sebagai berikut :

"Penyelenggaraan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan"

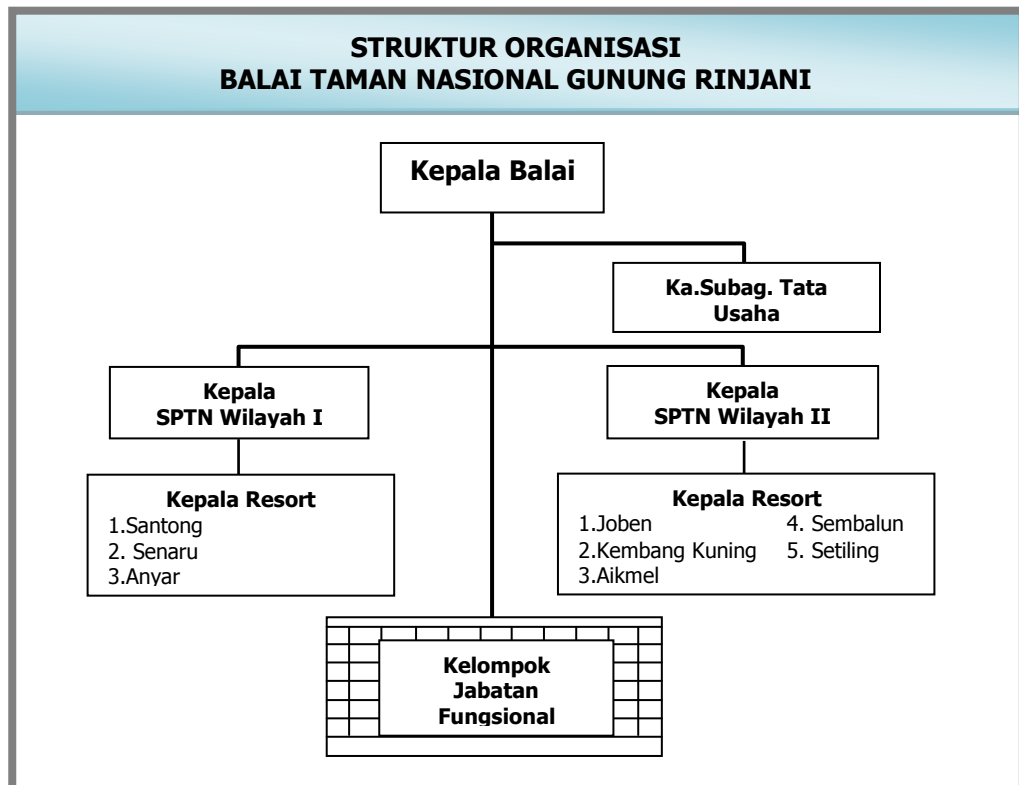
Untuk menjalankan tugas pokok tersebut, fungsi Balai Taman Nasional Gunung Rinjani adalah:

1. inventarisasi potensi, penataan kawasan dan penyusunan rencana pengelolaan;
2. perlindungan dan pengamanan kawasan;
3. pengendalian dampak kerusakan sumber daya alam hayati;
4. pengendalian kebakaran hutan;
5. pengembangan dan pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa liar untuk kepentingan non komersial;
6. pengawetan jenis tumbuhan dan satwa liar beserta habitatnya serta sumberdaya genetik dan pengetahuan tradisional di dalam kawasan;
7. pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan;
8. evaluasi kesesuaian fungsi, pemulihan ekosistem dan penutupan kawasan;
9. penyediaan data dan informasi, promosi dan pemasaran konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya;
10. pengembangan kerjasama dan kemitraan bidang konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya;
11. pengembangan bina cinta alam serta penyuluhan konservasi sumberdaya alam dan ekosistemnya;
12. pemberdayaan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan; dan
13. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga serta kehumasan.



Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.7/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional tugas pokok Balai Taman Nasional, Balai Taman Nasional Gunung Rinjani masuk dalam tipe B.



Gambar 2 : Struktur Organisasi Balai Taman Nasional Gunung Rinjani Tahun 2016

Tugas masing-masing unsur organisasi Balai Taman Nasional Gunung Rinjani adalah sebagai berikut :

1. Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas yaitu :
melaksanakan penyusunan rencana pengelolaan, rencana program dan anggaran, kerjasama serta kemitraan, urusan administrasi tata persuratan, pelayanan perizinan, pelaksanaan pelayanan promosi dan pemasaran, ketatalaksanaan, kepegawaian, keuangan, perlengkapan, kearsipan dan rumah tangga, pengelolaan data, pemantauan, evaluasi, pelaporan serta kehumasan.
2. Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah mempunyai tugas yaitu :
melaksanakan kegiatan inventarisasi potensi, penataan kawasan, pengelolaan kawasan, perlindungan dan pengamanan, pengendalian kebakaran hutan, evaluasi kesesuaian fungsi, pemulihan ekosistem, penutupan kawasan,



pengendalian dan pemanfaatan jenis tumbuhan dan satwa liar untuk kepentingan non komersial, pengembangan dan pemanfaatan jasa lingkungan, penyuluhan, bina cinta alam dan pemberdayaan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan.

3. Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas yaitu :
Melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang undangan yang berlaku.

Jumlah pegawai Taman Nasional Gunung Rinjani sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 tercatat sebanyak 76 orang, terdiri dari Pegawai Negeri Sipil 76 orang, Calon Pegawai Negeri Sipil - Orang, dan di bantu oleh Pegawai Harian sebanyak 30 orang. Dengan penempatan PNS terbanyak di Seksi Pengelolaan Taman Nasioanl Wilayah II Lombok Timur sebanyak 39 orang atau 43%, dan di Kantor Balai sebanyak 32 orang atau 36% sedangkan pada Seksi Pengelolaan Taman Nasioanl Wilayah I Lombok Utara sebanyak 19 orang atau 21%.

C. Isu Strategis dan Permasalahan Utama

Isu strategis merupakan kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan dan bersifat penting, mendasar, mendesak, dan menentukan tujuan penyelenggaraan.

1. Pengelolaan Pendakian

Pengelolaan pendakian merupakan isu strategis pertama yang harus diperhatikan dalam pengelolaan TNGR. Keberlanjutan image pendakian ekowisata harus tetap dipertahankan atau ditingkatkan. TNGR harus bersaing dengan destinasi objek wisata lain bertemakan pendakian di pasar bebas 2015 tingkat ASEAN maupun seluruh dunia. Pelayanan pengunjung, sarana dan prasana merupakan faktor penentu kunjungan disamping keunikan objek itu sendiri. Keberlanjutan ataupun peningkatan kunjungan berkorelasi dengan keberlangsungan/peningkatan income PNBK kawasan. Pembenahan pengelolaan pendakian dapat memperbaiki image pengelolaan yang pada tahun terakhir renstra sebelumnya mendapatkan citra buruk.

2. Degradasi Ekosistem

Degradasi fungsi ekosistem di TNGR terjadi akibat penebangan pohon, kebakaran hutan, maupun kegiatan wisata. Beberapa kondisi yang berpotensi menjadi penyebab seperti pengambilan kayu atau pembukaan tegakan; fakta di



beberapa resort masih tingginya ketergantungan masyarakat terhadap sumberdaya kawasan terutama kayu ataupun karena masyarakat tidak mengetahui batas antara lahan garapan hutan kemasyarakatan (HKM) atau lahan kepemilikan lain dengan batas kawasan TNGR; api-api bekas perburuan satwa; serta dampak kegiatan pendakian.

Kegiatan pendakian menghasilkan residu negatif cukup banyak berupa sampah (organik/non organik), bahaya api perapian, penebangan pohon untuk perapian, gangguan terhadap satwa. Daerah miskin vegetasi/tutupan tajuk seperti savana perlu dikelola dengan baik untuk mengurangi dampak pengunjung baik dari bahaya api maupun efek fisik pendakian.

Daerah tersebut karena selalu terbuka maka tingkat erosivitas air hujan cukup tinggi dan bertambah tinggi dengan adanya pendakian. Ekosistem savana merupakan suksesi klimaks ekosistem ini akan tetapi intensitas manusia menyebabkan suksesi tidak teratur. Dalam artian dengan curah hujan yang besar dan bentuk suksesi klimaks seperti itu, tanpa gangguan manusia maka erosivitas air hujan kecil pengaruhnya terhadap massa tanah bahkan mungkin tidak ada.

3. Pengelolaan Keanekaragaman Hayati dan Ekosistemnya

Kawasan TNGR merupakan benteng terakhir ekosistem bagi Pulau Lombok. Kawasan TNGR merupakan kawasan kompak dan utuh dari berbagai tipe ekosistem yang mewakili ekosistem Pulau Lombok. Beberapa spesies di kawasan ini merupakan spesies endemik dan spesies dengan sebaran terbatas. Kekompakan dan keutuhan fungsi ekosistem tersebut menyangga lebih dari 3 juta penduduk di Pulau Lombok atas air dan pemanfaatan lain termasuk wisata.

4. Pemberdayaan Masyarakat

Sesuai dengan amanah Peraturan Menteri Kehutanan P.04/Menhut-II/2005 bahwa kesejahteraan masyarakat disekitar hutan perlu ditingkatkan demi pemerataan pembangunan dan keberlangsungan pengelolaan kawasan. Faktor kemiskinan masyarakat sekitar hutan menjadi pendorong bagi tindakan ilegal seperti perambahan kawasan, penebangan dan perdagangan kayu.

Dalam pengelolaan kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani, balai TNGR tidak lepas dari permasalahan. Permasalah-permasalahan yang dijumpai diantaranya :



Tabel 1 : Permasalahan Utama di Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR)

No	Permasalahan	Kondisi Saat Ini	Upaya Yang Telah Dilakukan
1	Perambahan di Pesugulan oleh Masyarakat Adat Jurang Koak	1. Pengakuan masyarakat adat terhadap kawasan hutan Taman Nasional Gunung Rinjani sebagai kawasan adat, dasar yang digunakan untuk pengakuan sangat lemah dan tidak mendasar; 2. Luas kawasan hutan yang di rambah seluas $\pm$ 100 ha, dengan kondisi bersih dari pohon hutan dan siap untuk ditanami dgn tanaman budidaya (padi, jagung, durian, dll); 3. Jumlah penggarap sebanyak $\pm$ 200 KK, terdapat 20 buah gubuk/ pondok.	1. Telah dilakukan mediasi yang di fasilitasi oleh PEMDA Lombok Timur; 2. Sosialisasi kepada masyarakat tentang status kawasan; 3. Telah dilakukan beberapa kegiatan operasi gabungan bersama POLRI dan TNI; 4. Telah ditetapkannya 2 tersangka; 5. Perlu adanya dukungan dan Dirjen Gakum.
2	Sampah Pegunungan	1. Pada tahun 2014 puncak menumpuknya sampah di Gunung Rinjani sebagai akibat diberlakukannya PP 12 tahun 2012; 2. Pada tahun 2015 permasalahan sampah sudah sedikit bisa tertangani krn disupport dari anggaran APBN dan insiatif dari berbagai komunitas masyarakat yg peduli terhadap kebersihan; 3. Peningkatan jumlah pengunjung yang cukup banyak pada tahun 2015 dikunjungi 67.022 wisatawan (mengalami peningkatan $\pm$ 10 %) dari tahun 2014.	1. Memberikan kesempatan bagi komunitas yg peduli lingkungan utk terlibat dalam penanganan sampah (ASITA CARE, Trusbag, dll); 2. Secara rutin dilakukan kegiatan Bersih Gunung (Seminggu 2x selama pembukaan jalur); 3. Pengelolaan pengunjung khususnya terkait dengan persampahan (pemberian kantung plastic, Check in Check Out, dll); 4. Perlu dukungan unit pengelola sampah terpadu dari P3E Bali Nusra dan Eselon 1 lainnya (Dirjen yg menangani sampah).

No	Permasalahan	Kondisi Saat Ini	Upaya Yang Telah Dilakukan
3	Sertifikasi tanah di kawasan ODTW Otak Kokok	1. Pemda Lombok Timur sudah mengelola kawasan sejak tahun 2000, dan dikelurakannya PERDA No. 6 tentang Restribusi Tempat Rekreasi dan Olah Raga; 2. Beberapa Kali di Pihak Ketigakan oleh PEMDA Lombok Timur sampai dengan saat ini; 3. Teradapat Sertifikat dalam kawasan tersebut seluas $\pm 1300 \text{ m}^2$; 4. Terdapat beberapa infrastruktur yang di bangun PEMDA di kawasan Tersebut (Kolam Renang, Ruang Ganti, Aula, Mushala, dll).	1. Telah melakukan koordinasi dgn PEMDA terkait status kawasan, Mekanisme Ijin Usaha, Penerapan PNBp, dll.; 2. Untuk sertifikasi dalam kawasan saat ini dalam proses penyelesaian di POLDA NTB; 3. Karena hampir setiap Inspektorat bahkan BPK menjadi temuan yang selalu muncul; 4. Perlu fasilitasi dari P3E Bali Nusra, dan Eselon I lainnya terkait.



BAB. II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019 merupakan periode ketiga dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025. RPJMN Tahun 2015-2019, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015, menegaskan kembali bahwa pelaksanaan pembangunan Indonesia harus sesuai dengan ideologi bangsa, yaitu Pancasila dan Trisakti. Ideologi tersebut harus menjadi penuntun, penggerak, pemersatu, dan sekaligus sebagai bintang pengarah.

Dengan mempertimbangkan masalah pokok bangsa, tantangan pembangunan yang dihadapi, serta capaian pembangunan selama ini, maka Presiden Republik Indonesia menetapkan visi pembangunan nasional tahun 2015-2019, Visi yang ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia untuk Tahun 2015-2019 adalah :

" Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berdasarkan gotong royong "

Untuk mewujudkan pencapaian visi tersebut, pembangunan dilaksanakan dengan Misi :

1. Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai Negara kepulauan;
2. Mewujudkan masyarakat maju, berkeadilan dan demokratis berlandaskan Negara hukum;
3. Mewujudkan politik luar negeri bebas-aktif dan memperkuat jati diri sebagai Negara maritim;a
4. Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera;
5. Mewujudkan bangsa yang berdaya saing;
6. Mewujudkan Indonesia menjadi Negara maritim yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional; serta
7. Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Visi dan misi pembangunan tahun 2015-2019 menjadi peta jalan seluruh kementerian dan/atau lembaga penyelenggara negara dalam merancang arah



pembangunan, sasaran, dan strategi yang akan dilaksanakannya. Berdasarkan uraian rencana pelaksanaan Nawa Cita, tugas dan fungsi Direktorat Jenderal KSDAE terutama tertuang dalam agenda ketujuh. Nawa Cita juga menguraikan sub agenda dan sasaran yang menjadi amanat bagi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Berangkat dari pandangan, harapan dan permasalahan yang ada, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan merumuskan tujuan pembangunan tahun 2015-2019, yaitu memastikan kondisi lingkungan berada pada toleransi yang dibutuhkan untuk kehidupan manusia dan sumberdaya berada rentang populasi yang aman, serta secara paralel meningkatkan kemampuan sumberdaya alam untuk memberikan sumbangan bagi perekonomian nasional. Sedangkan tujuan yang telah ditetapkan oleh Direktorat Jenderal KSDAE adalah :

"Mendukung Upaya Peningkatan Kesejahteraan dan Mutu Kehidupan Manusia"

Berdasarkan tujuan tersebut pula, Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem menetapkan 2 (dua) sasaran strategis pembangunan yang hendak dicapai yakni :

1. Memanfaatkan potensi Sumber Daya Hutan dan Lingkungan Hidup secara lestari untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang berkeadilan; serta
2. Melestarikan keseimbangan ekosistem dan keanekaragaman hayati serta keberadaan Sumber Daya Alam sebagai system penyangga kehidupan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Sasaran program tersebut diturunkan pada masing-masing sasaran kegiatan di Eselon II, dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Direktorat Jenderal KSDAE. Sasaran program yang ingin dicapai dari pelaksanaan program tersebut adalah :

" Konservasi Sumber Daya Alam dan EKosistem "

Upaya pencapaian sasaran Program Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem, serta pencapaian indikator kinerja programnya akan dilaksanakan melalui delapan kegiatan, yaitu :

- (1) Kegiatan Pemolaan dan Informasi Konservasi Alam;
- (2) Kegiatan Pengelolaan Kawasan Konservasi;
- (3) Kegiatan Konservasi Spesies dan Genetik;
- (4) Kegiatan Pemanfaatan Jasa Lingkungan Kawasan Konservasi;
- (5) Kegiatan Pembinaan Konservasi Kawasan Ekosistem Esensial;
- (6) Kegiatan Konservasi Sumber Daya Alam Hayati;



- (7) Kegiatan Pengelolaan Taman Nasional; serta
 (8) Kegiatan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya
 Direktorat Jenderal KSDAE.

Adapun kegiatan yang di bebaskan kepada Taman Nasional Gunung Rinjani di tahun 2016 ada 1 (satu) yakni : "**Kegiatan Pengelolaan Taman Nasional**"

B. Target Jangka Menengah (2016-2019)

Tabel 2 : Matrik Renstra Balai Taman Nasional Gunung Rinjani (BTNGR)

No	Sasaran Program/Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
1	Jumlah Dokumen Perencanaan Penataan Kawasan Konservasi yang tersusun dan yang mendapat pengesahan sebanyak 50 dokumen	1 dokumen	1	-	-	-	-
2.	Jumlah Paket Data dan Informasi Kawasan Konservasi yang Valid dan Realible pada 50 Unit Taman Nasional di Seluruh Indonesia	8 Lokasi (SPTN I & II)	8	-	-	-	-
3.	Jumlah kerjasama pembangunan strategis dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan konservasi sebanyak 100PKS	2 PKS	-	1	1	-	-
4.	Pemulihan Ekosistem Taman Nasional Yang Terdegradasi seluas 150.000 hektar	250 Hektar	-	50	50	75	75
5	Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 50 desa selama 5 tahun	10 Desa	2	2	2	2	2
6.	Luas Kawasan Hutan Konservasi pada zona tradisional yang dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat seluas 100.000 Ha (1444 Ha zona tradisional TNGR)	1400 Ha	-	450	300	250	400
7.	Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 Provinsi	1 Provnsi	1	1	1	1	1



No	Sasaran Program/Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
8	Peningkatan populasi 25 spesies terancam punah (menurut Redlist IUCN) sebesar 10% sesuai baseline data tahun 2013	10 Persen	2	4	6	8	10
9.	Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan reliable pada 7 wilayah biogeografi	11 Paket Data	1	3	3	2	2
10.	Jumlah pusat pengembangbiakan dan suaka satwa (sanctuary) spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit.	2 Unit	-	-	1	1	-
11.	Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara selama 5 tahun	105 rb Orang	15 rb	15 rb	20 rb	25 rb	30 rb
12.	Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta orang wisatawan nusantara selama 5 tahun	145 rb Orang	20 rb	20 rb	30 rb	35 rb	40 rb
13.	Jumlah pemanfaatan energi air dari kawasan konservasi untuk keperluan mini/micro hydro power plant bertambah sebanyak minimal 50 unit	1 Unit	-	1	-	-	-
14.	Jumlah kemitraan pemanfaatan jasa lingkungan panas bumi yang beroperasi di kawasan konservasi sebanyak minimal 5 unit	1 Unit	-	-	1	-	-
15.	Jumlah Kader Konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus aktif sebanyak 6.000 Orang	240 Orang	30	60	60	30	60
16.	Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 78,00	78 Point	70,00	70,25	70,50	70,75	78,00



C. Target Tahunan

Tabel 3. Perjanjian Kinerja BTNGR Tahun 2016

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Terjaminnya efektifitas pengelolaan Taman Nasional Gunung Rinjani	1. Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelo-laannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia .	1 unit
		2. Luas kawasan konservasi terdegra-dasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya seluas 100.000 Ha.	50 Ha.
		3. Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 50 Desa selama 5 tahun.	4 Desa
		4. Jumlah paket data dan informasi kawasan konservasi yang valid dan reliable pada 521 KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia.	1 paket data
		5. Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 Provinsi .	1 provinsi
		6. Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data tahun 2013.	4 prosen
		7. Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan reliable pada 7 wilayah biogeografi.	1 paket
		8. Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara	25.000 orang
		9. Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta orang wisatawan nusantara	35.000 orang
		10. Jumlah Kader Konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus aktif sebanyak 6000 orang	90 orang
		11. Jumlah kerjasama pembangunan strategi dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan konservasi sebanyak 100PKS	2 PKS



Namun karena adanya penghematan anggaran (self blocking), maka dilakukan revisi Perjanjian Kinerja menjadi :

Tabel 4. Revisi Perjanjian Kinerja BTNGR Tahun 2016

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	
			Target sesuai RKAKL	Penyesuaian dengan Self Blocking
1.	Terjaminnya efektifitas pengelolaan Taman Nasional Gunung Rinjani	1. Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia	1 unit	1 unit
		2. Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya seluas 100.000 Ha.	50 Ha.	0 Ha.
		3. Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 50 Desa selama 5 tahun.	4 Desa	0 Desa
		4. Jumlah paket data dan informasi kawasan konservasi yang valid dan reliable pada 521 KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia.	1 paket data	1 paket data
		5. Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 Provinsi .	1 provinsi	1 provinsi
		6. Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data tahun 2013.	4 prosen	4 prosen
		7. Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan reliable pada 7 wilayah biogeografi.	1 paket	1 paket
		8. Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara	25.000 orang	25.000 orang
		9. Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta orang wisatawan nusantara	35.000 orang	35.000 orang
		10. Jumlah Kader Konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus aktif sebanyak 6000 orang	90 orang	0 orang
		11. Jumlah kerjasama pembangunan strategi dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan konservasi sebanyak 100PKS	2 PKS	2 PKS



BAB. III

AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja Balai Taman Nasional Gunung Rinjani (BTNGR) menyajikan hasil capaian kinerja berdasarkan hasil pengukuran Capaian Kinerja BTNGR untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis BTNGR yang telah diperjanjikan dan ditandatangani oleh Kepala Balai dengan Direktur Jenderal Konservasi Suber Daya Alam dan Ekosistem (KSDAE) dalam dokumen Perjanjian Kinerja BTNGR Tahun 2016.

Setiap pernyataan kinerja sasaran strategis BTNGR tersebut, dilakukan analisa dengan membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2016, realisasi kinerja dan capaian kinerja tahun 2016 dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir, serta membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2016 dengan target jangka menengah yang tertuang dalam dokumen perencanaan strategis BTNGR dan dengan standar nasional. Demikian juga dilakukan analisa terhadap penyebab keberhasilan atau tidak berhasil atau peningkatan ataupun penurunan kinerja serta solusi alternatifnya, dan terhadap efisiensi penggunaan sumber daya, serta analisa terhadap program dan kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian sasaran yang telah diperjanjikan dalam dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2016.

A. Capaian Kinerja Organisasi

Salah satu pondasi utama dalam menerapkan manajemen kinerja adalah pengukuran kinerja dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan antara kinerja yang terjadi dengan kinerja yang diharapkan. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (triwulan) dan tahunan.

Untuk menetapkan berhasil tidaknya suatu kegiatan, maka digunakan kriteria skala pengukuran ordinal yang ditetapkan oleh Lembaga Administrasi Negara yaitu :



- Nilai tingkat capaian < 55,00% termasuk kategori kurang baik atau tidak berhasil
- Nilai tingkat capaian 56,00% - 70,00% termasuk kategori sedang atau cukup berhasil
- Nilai tingkat capaian 71,00% - 85,00% termasuk kategori baik atau berhasil
- Nilai tingkat capaian > 86,00% termasuk kategori sangat baik atau sangat berhasil

Jika terdapat beberapa indikator kinerja yang memiliki capaian sangat tinggi, maka pengukuran nilai capaian indikator kinerja menggunakan pembatasan maksimal yaitu sebesar 150,00% dengan tujuan agar dapat menggambarkan capaian kinerja yang sesungguhnya dari Balai Taman Gunung Rinjani. Untuk capaian kinerja Balai Taman Nasional Gunung Rinjani pada tahun 2016 berdasarkan Perjanjian Kinerja yang telah di Revisi disajikan pada tabel 5 (lima) sebagai berikut :

Tabel 5. Pengukuran Capaian Kinerja BTNGR Tahun 2016

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Realisasi	Prosen tase
1	2	3	4	5	6
1	Terjaminnya efektifitas pengelolaan Taman Nasional Gunung Rinjani	1 Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelo-laannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia	1 unit	0 unit	0,00 %
		2 Jumlah paket data dan informasi kawasan konservasi yang valid dan reliable pada 521 KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia.	1 paket data	1 paket data	100,00 %
		3 Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 Provinsi .	1 provinsi	1 provinsi	100,00 %
		4 Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data tahun 2013.	4 prosen	8.07 prosen	150,00 %



1	2	3	4	5	6
		5 Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan reliable pada 7 wilayah biogeografi.	1 paket	1 paket	100,00 %
		6 Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara	25.000 orang	30.847 orang	123,39 %
		7 Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta orang wisatawan nusantara	35.000 orang	62.171 orang	150,00 %
		8 Jumlah kerjasama pembangunan strategi dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan konservasi sebanyak 100PKS	2 PKS	3 PKS	150,00 %
Capaian Kinerja Balai Taman Nasional Gunung Rinjani Tahun 2016					109,17 %

Jumlah Anggaran Kegiatan Program KSDAE Tahun 2016 : Rp 12.560.476.000,-

Jumlah Realisasi Anggaran Program KSDAE Tahun 2016 : Rp 12.372.134.871,- (98,50 %)

Capaian kinerja merupakan capaian sasaran strategis yang diukur berdasarkan persentase rata-rata capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) pada tiap kegiatan yang telah dijalankan. Dari informasi yang tersaji pada Tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa capaian kinerja Balai TNGR tahun 2016 adalah sebesar 102,88%. Dari 8 (delapan) IKK, terdapat 7 (tujuh) IKK dinyatakan "sangat berhasil". Dan 1 (satu) IKK dinyatakan "kurang baik atau tidak berhasil". Realisasi anggaran yang digunakan dalam mencapai target kinerja pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 12.372.134.841,- atau mencapai 98,50% dari jumlah anggaran yang direncanakan.

Sedangkan untuk analisis efektivitas pencapaian kinerja Balai TNGR tahun 2016 dan efisiensi penggunaan sumber daya dalam pencapaian kinerja sasaran strategis pada tiap program dilakukan dengan pengukuran efektivitas dan efisiensi kinerja.

(1) Efektivitas Pencapaian Kinerja

Pengukuran tingkat efektifitas pencapaian kinerja Balai TNGR tahun 2016 dilakukan melalui perbandingan antara capaian kinerja tahun 2016 dan 2015 (Tabel 6). Dari hasil perbandingan tersebut dapat diketahui kemajuan efektivitas pelaksanaan kinerja yang dilaksanakan pada tahun 2016. Kriteria efektivitas yang digunakan, yaitu :



- Rasio > 1, menunjukkan terjadinya peningkatan efektivitas pencapaian kinerja yang melampaui kinerja tahun sebelumnya.
- Rasio = 1, menunjukkan peningkatan efektivitas pencapaian kinerja tahun 2016 adalah tetap atau sama dengan kinerja tahun sebelumnya.
- Rasio < 1, menunjukkan efektivitas pencapaian kinerja menurun artinya efektivitas kinerja tahun 2016 lebih rendah dibandingkan efektivitas kinerja tahun sebelumnya.

Tabel 6. Efektifitas pencapaian kinerja Balai TNGR pada tahun 2016

Program	Capaian Kinerja (%)		Rasio	Efektivitas
	Tahun 2015	Tahun 2016		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Program KSDAE	95,25	109,17	1,15	Efektif, Meningkat

Dari tabel 6 dapat diketahui rasio pencapaian kinerja Program KSDAE sebesar 1,15 yang mengindikasikan adanya peningkatan efektivitas pencapaian kinerja Balai TNGR pada tahun 2016 yang melebihi kinerja tahun 2015.

(2) Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pengukuran efisiensi penggunaan sumber daya (Tabel 7) dilakukan melalui perbandingan antara capaian kinerja atau realisasi fisik (*output*) dengan realisasi masukan (*input*) yang bisa berupa anggaran atau SDM dan atau kedua-duanya. Berdasarkan hasil perbandingan tersebut dapat diketahui tingkat efisiensi pencapaian kinerja (penggunaan sumber daya) dan juga efisiensi program/ kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2016. Kriteria efisiensi yang digunakan, yaitu:

- Rasio > 1 atau = 1, menunjukkan penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program/ kegiatan berjalan secara efisien.
- Rasio < 1, menunjukkan penggunaan sumber daya kurang efisien artinya dalam mendukung pencapaian kinerja tahun 2016 sumber daya (SDM/ Anggaran) yang digunakan belum sepenuhnya mendukung capaian kinerja tahun 2016.

Tabel 7. Efisiensi pencapaian kinerja Balai TNGR pada tahun 2016

Program	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)	Rasio	Efisiensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Program KSDAE	102,88	98,50	1,04	Efisien



Dari tabel 7 dapat diketahui rasio efisiensi pencapaian kinerja sebesar 1,04 yang mengindikasikan bahwa pencapaian kinerja Program KSDAE Satker Balai TNGR pada tahun 2016 telah berjalan secara efisien dan bisa dikatakan bahwa penggunaan sumber daya sudah sepenuhnya mendukung pencapaian kinerja Program KSDAE tahun 2016.

IKK 1	Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70 % pada minimal 260 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia
Capaian 0,00 %	

Tabel 8. Capaian IKK 1 Balai TNGR pada tahun 2016

No.	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia	1 Unit	0 Unit	0,00 %	27.380.000	27.380.000	100 %

Tidak tercapainya IKK 1 lebih disebabkan karena untuk melakukan penilaian METT harus dilakukan oleh Direktorat KK, yang pelaksanaannya 2 tahun sekali yakni ; 2015,2017 dan 2019.

Untuk nilai METT BTNGR Tahun 2015 berdasarkan SK Keputusan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Dan Ekosistem Nomor : 357/KSDAE-SET/2015 Tanggal 31 Desember 2015 tentang Penetapan Nilai Awal Efektivitas Pengelolaan Kawasan Suaka Alam, Kawasan Pelestarian Alam Dan Taman Buru Rinjani mendapat nilai 65%.

Upaya yang telah dilaksanakan oleh TNGR untuk meningkatkan nilai MEET yakni; Kegiatan orientasi batas kawasan sepanjang 20 km, Pengesahan Rencana Pengelolaan Periode Tahun 2015-2024 tanggal 31 Desember 2015 dan Pengesahan Revisi Zonasi TNGR Tahun 2016 Tanggal 20 Juli 2016, Pengesahan Rencana Pemulihan Ekosistem Periode 2016-2020 pada Bulan September 2016, dan Pengesahan Desain Tapak Danau Segara Anak tanggal 13 Desember 2016.





Gambar 3. Contoh Kondisi Pal Batas yang Baik dan Rusak

Tabel 9. Efisiensi pencapaian IKK 1 Balai TNGR pada tahun 2016

Kegiatan	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)	Rasio	Efesiensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengeolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia	0,00	100,00	0,00	Tidak Efisien

Dari tabel dapat diketahui rasio efisiensi pencapaian kinerja sebesar 0,00 yang mengindikasikan bahwa pencapaian Indikator Kinerja Kegiatan 1 (satu) Balai TNGR pada tahun 2016 tidak berjalan secara efisien.

"Hal ini lebih disebabkan karena untuk penilaian keberhasilan IKK harus melibatkan pihak lain."

Tabel 10. Analisis program/kegiatan yang mendukung pencapaian target IKK 1

Uraian Kegiatan		Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	%
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7
1	Orientasi Pal Batas	Masukan (Inputs) :				
	20 Km	- SDM	Orang	5	5	100,00
		- Anggaran	Rp.	27.380.000	27.380.000	100,00

-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7	
Keluaran (Outputs) :							
	-	Laporan kegiatan	Judul	2	2	100,00	
		Rata-rata Tingkat Capaian Kinerja Kegiatan 1					100,00
		Rata-rata Tingkat Capaian Kegiatan Pendukung IKK 1					100,00

Jumlah Anggaran Kegiatan Pendukung IKK 1 Tahun 2016 : Rp 27.380.000,-
 Jumlah Realisasi Anggaran Kegiatan Pendukung IKK 1 Tahun 2016 : Rp 27.380.000,- (100,00%)
 Capaian Realisasi Inputs Kegiatan Pendukung IKK 1 Tahun 2016 : 100,00 %
 Capaian Realisasi Outputs Kegiatan Pendukung IKK 1 Tahun 2016 : 100,00%

Dari analisis kinerja kegiatan sebagaimana tersaji pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa 1 (satu) kegiatan yang mendukung IKK 1, telah terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan capaian output masing-masing kegiatan sebesar 100 %. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan perbandingan realisasi keluaran (*output*) dan masukan (*input*) dalam pelaksanaan kegiatan yang mendukung IKK ini sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Analisis efisiensi pelaksanaan kegiatan pendukung IKK 1

Indikator Kinerja Kegiatan	Rata-rata Capaian Input (%)	Rata-rata Capaian Output (%)	Rasio	Efisiensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaan hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia	100,00	100,00	1,00	Efisien

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program/kegiatan pencapaian IKK 1 pada tahun 2016 telah berjalan secara "efisien". Hal ini juga diperkuat dengan optimalnya masukan (*input*) berupa sumber daya manusia (SDM) dan penggunaan anggaran. Realisasi anggaran yang mencapai 100 % telah menunjukkan efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) dalam melaksanakan kegiatan.

Efisiensi penggunaan Input dan Pencapaian Output tidak berbanding lurus dengan tingkat Capaian Kinerja karena untuk IKK 1 yang penilaiannya harus melibatkan pihak lain sehingga upaya-upaya pencapaiannya pun tidak diukur.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2016 dengan standar nasional tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Realisasi 2016	Target Nasional Tahun 2016	% Realisasi
Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaan hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia	0 TN	20 TN	0,00 %

Realisasi kinerja BTNGR tahun 2016 sebanyak 0 (nol) TN atau tidak menyumbang untuk realisasi nasional untuk tahun 2016.

IKK 2

**Capaian
100 %**

Jumlah paket data dan informasi kawasan konservasi yang valid dan reliable pada 521 KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia

Pada tahun 2016 Balai Taman Nasional Gunung Rinjani menargetkan Jumlah paket data dan informasi kawasan konservasi yang valid dan reliable pada 521 KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia sebanyak 1 paket data dan terealisasi sebanyak 1 paket data. Jumlah realisasi ini sudah sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebagaimana perjanjian. Capaian ini dapat dilihat pada Tabel 12 di bawah ini.

Tabel 12. Capaian IKK 2 Balai TNGR pada tahun 2016

No.	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Jumlah paket data dan informasi kawasan konservasi yang valid dan reliable pada 521 KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia.	1 paket data	1 paket data	100 %	4.800.000	4.800.000	100 %

Kegiatan berupa pemutakhiran/digitasi data kawasan/pal batas pada 8 resort, sehingga data/peta batas wilayah 8 resort tersedia. Kegiatan ini dilaksanakan dikarenakan adanya perubahan jumlah resort dari 9 resort menjadi 8 resort. Adanya wilayah kerja yang dari segi luasan dan permasalahan kawasan tidak terlalu menonjol perlu dilakukan penggabungan, sehingga untuk kepentingan data tata batas setiap resort maka dilakukan pemutakhiran data kawasan.



Tabel 13. Efisiensi pencapaian IKK 2 Balai TNGR pada tahun 2016

Kegiatan	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)	Rasio	Efisiensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah paket data dan informasi kawasan konservasi yang valid dan reliable pada 521 KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia.	100,00	100.00	1,00	Efisien

Dari tabel 13 dapat diketahui rasio efisiensi pencapaian kinerja sebesar 1,00 yang mengindikasikan bahwa pencapaian kinerja "jumlah paket data dan informasi kawasan konservasi yang valid dan reliable pada 521 KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia" pada tahun 2016 telah berjalan secara efisien dan bisa dikatakan bahwa penggunaan sumber daya sudah sepenuhnya mendukung pencapaian kinerja Program KSDAE tahun 2016.

Tabel 14. Analisis program/kegiatan yang mendukung pencapaian target IKK 2

Uraian Kegiatan		Indikator Kinerja		Satuan	Target	Realisasi	%
-1	-2	-3		-4	-5	-6	-7
1	Pemutakhiran Data	Masukan (Inputs) :					
	Kawasan/Pal Batas	-	SDM	Orang	2	2	100,00
	Digital 8 Resort	-	Anggaran	Rp.	4.800.000	4.800.000	100,00
	Keluaran (Outputs) :						
		-	Hasil Digitasi	Judul	8	8	100,00
	Rata-rata Tingkat Capaian Kinerja Kegiatan 1						100,00
	Rata-rata Tingkat Capaian Kegiatan Pendukung IKK 2						100,00

Jumlah Anggaran Kegiatan Pendukung IKK 2 Tahun 2016 : Rp 4.800.000,-

Jumlah Realisasi Anggaran Kegiatan Pendukung IKK 2 Tahun 2016 : Rp 4.800.000,- (100,00%)

Capaian Realisasi Inputs Kegiatan Pendukung IKK 2 Tahun 2016 : 100,00 %

Capaian Realisasi Outputs Kegiatan Pendukung IKK 2 Tahun 2016 : 100,00%

Dari analisis kinerja kegiatan sebagaimana tersaji pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa 1 (satu) kegiatan yang mendukung IKK 2, telah terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan capaian output masing-masing kegiatan sebesar 100 %. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan perbandingan realisasi keluaran (*output*) dan masukan (*input*) dalam pelaksanaan kegiatan yang mendukung IKK ini sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 15 di bawah ini.



Tabel 15. Analisis efisiensi pelaksanaan kegiatan pendukung IKK 2

Indikator Kinerja Kegiatan	Rata-rata Capaian Input (%)	Rata-rata Capaian Output (%)	Rasio	Efisiensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah paket data dan informasi kawasan konservasi yang valid dan reliable pada 521 KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia.	100,00	100,00	1,00	Efisien

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program/ kegiatan pencapaian IKK 2 pada tahun 2016 telah berjalan secara “efisien”. Hal ini juga diperkuat dengan optimalnya masukan (*input*) berupa sumber daya manusia (SDM) dan penggunaan anggaran. Realisasi anggaran yang mencapai 100 % telah menunjukkan efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) dalam melaksanakan kegiatan. Efisiensi penggunaan anggaran ini yang menyebabkan rata-rata tingkat capaian kinerja kegiatan yang mendukung IKK 2 sebesar 100,00 %.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2016 dengan standar nasional tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Realisasi 2016	Target Nasional Tahun 2016	% Realisasi
Luas kawasan konservasi terdereg radasi yang di pulihkan kondisi ekosistemnya seluas 100.000Ha.	1 Paket Data	50 Paket Data	2,00 %

Realisasi kinerja BTNGR tahun 2016 sebanyak 1 (satu) Paket Data atau 2,00% dari standar nasional untuk tahun 2016.

IKK 3	Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 Provinsi.
Capaian 100 %	

Pada tahun 2016 Balai Taman Nasional Gunung Rinjani menargetkan Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 Provinsi sebanyak 1 Paket dan tersealisasi sebanyak 1 provinsi. Jumlah realisasi ini sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Capaian ini dapat dilihat pada Tabel 16 di bawah ini.



Tabel 16. Capaian IKK 3 Balai TNGR pada tahun 2016

No.	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 Provinsi.	1 Provinsi	1 Provinsi	100 %	238.696.000	226.252.669	94,79 %

Target capaian IKK 3 Perencanaannya dimulai dari Tahun 2015, sehingga untuk tahun 2014 tidak terdapat data series yang dapat ditampilkan. Pada tahun 2015 dan 2016 capaian IKK 3 sebesar 1 provinsi atau 100% adapun kegiatan penunjang untuk pencapaian IKK 3 berupa ; patroli pengamanan hutan sebanyak 10 kali, kegiatan pulbaket sebanyak 3 kali, Evakuasi kecelakaan dalam kawasan TNGR sebanyak 5 kali, Pengangkutan dan bongkar muat Barang Bukti sebanyak 3 kali, Konsultasi dan koordinasi Pengamanan Hutan sebanyak 2 OT, Pengurusan administrasi pemegang Senjata Api untuk 30 orang dan Pengurusan administrasi Senjata Api untuk 21 pucuk senjata serta melaksanakan Patroli Kebakaran Hutan sebanyak 4 kali.

Dan Pada tahun 2016 juga ada 2 tunggakan kasus yang terjadi pada tahun 2015 yang telah jatuh vonis, dan pada tahun 2016 tidak ada kasus yang terjadi di wilayah Taman Nasional Gunung Rinjani.



Gambar 4. Kegiatan patroli rutin dan Patroli bersama MMP

Tabel 17. Efisiensi pencapaian IKK 3 Balai TNGR pada tahun 2016

Kegiatan	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)	Rasio	Efesiensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 Provinsi.	100,00	94,79	1,05	Efisien

Dari tabel dapat diketahui rasio efisiensi pencapaian kinerja sebesar 1,05 yang mengindikasikan bahwa pencapaian kinerja "Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 Provinsi" pada tahun 2016 telah berjalan secara efisien dan bisa dikatakan bahwa penggunaan sumber daya sudah sepenuhnya mendukung pencapaian kinerja Program KSDAE tahun 2016.

Tabel 18. Analisis program/kegiatan yang mendukung pencapaian target IKK 3

Uraian Kegiatan		Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	%
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7
1	Patroli Pengamanan Hutan	Masukan (Inputs) :				
		- SDM	Orang	60	60	100,00
		- Anggaran	Rp.	163.996.000	158.720.000	96,78
		Keluaran (Outputs) :				
		- Laporan	Judul	13	13	100,00
		Rata-rata Tingkat Capaian Kinerja Kegiatan 1				
						98,93
2	Koordinasi Pengamanan	Masukan (Inputs) :				
		- SDM	Orang	4	4	100,00
		- Anggaran	Rp.	42.000.000	35.232.669	83,89
		Keluaran (Outputs) :				
		- Laporan	Judul	2	2	100,00
		Rata-rata Tingkat Capaian Kinerja Kegiatan 2				
						94,63
3	Deteksi dan Peringatan Dini Kebakaran Hutan.	Masukan (Inputs) :				
		- SDM	Orang	24	25	100,00
		- Anggaran	Rp.	32.500.000	32.300.000	99,38
		Keluaran (Outputs) :				
		- Laporan	Judul	4	4	100,00
		Rata-rata Tingkat Capaian Kinerja Kegiatan 3				
						99,79
Rata-rata Tingkat Capaian Kegiatan Pendukung IKK 3						97,78

Jumlah Anggaran Kegiatan Pendukung IKK 3 Tahun 2016 : Rp 238.696.000,-
 Jumlah Realisasi Anggaran Kegiatan Pendukung IKK 3 Tahun 2016 : Rp 226.252.669,- (94,79%)
 Capaian Realisasi Inputs Kegiatan Pendukung IKK 3 Tahun 2016 : 96,68 %
 Capaian Realisasi Outputs Kegiatan Pendukung IKK 3 Tahun 2016 : 100,00%

Dari analisis kinerja kegiatan sebagaimana tersaji pada tabel di atas, dapat diketahui ada 3 (tiga) kegiatan yang mendukung IKK 3, telah terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan capaian output masing-masing kegiatan sebesar 100 %. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan perbandingan realisasi keluaran (*output*) dan masukan (*input*) dalam pelaksanaan kegiatan yang mendukung IKK ini sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 19 di bawah ini.



Tabel 19. Analisis efisiensi pelaksanaan kegiatan pendukung IKK 3

Indikator Kinerja Kegiatan	Rata-rata Capaian Input (%)	Rata-rata Capaian Output (%)	Rasio	Efisiensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 Provinsi.	96,68	100,00	1,03	Efisien

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program/ kegiatan pencapaian IKK 3 pada tahun 2016 telah berjalan secara “efisien”. Hal ini juga diperkuat dengan optimalnya masukan (*input*) berupa sumber daya manusia (SDM) dan penggunaan anggaran. Realisasi anggaran yang mencapai 94,79 % telah menunjukkan efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) dalam melaksanakan kegiatan. Efisiensi penggunaan anggaran ini yang menyebabkan rata-rata tingkat capaian kinerja kegiatan yang mendukung IKK 3 sebesar 100,00 %.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2016 dengan standar nasional tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Realisasi 2016	Target Nasional Tahun 2016	% Realisasi
Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 Provinsi.	1 Provinsi	34 Provinsi	2,94 %

Realisasi kinerja BTNGR tahun 2016 sebanyak 1 (satu) Provinsi atau 2,94 % dari standar nasional untuk tahun 2016.

IKK 4 **Capaian** **150 %**

Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data tahun 2013.

Pada tahun 2016 Balai Taman Nasional Gunung Rinjani menargetkan Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data tahun 2013 sebanyak 4 Persen dan tersealisasi sebanyak 8,07 Persen. Jumlah realisasi ini telah melampaui target yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Capaian ini dapat dilihat pada Tabel 20 di bawah ini.



Tabel 20. Capaian IKK 4 Balai TNGR pada tahun 2016

No.	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data tahun 2013.	4 Persen	8,07 Persen	150 %	153.913.000	153.913.000	100 %

Tabel 21. Data Peningkatan Populasi Satwa Terancam Punah Prioritas Tahun 2016

No	Jenis Satwa	Site monitoring	Luas (Ha)	Jumlah (Ekor)		% Peningkatan/ Penurunan
				2015	2016	
1	2	3	4	5	6	7
1	Elang Flores (<i>Nisaetus floris</i>)	Sembalun dan Sajang	530	7	7	0,00
		Senaru		2	2	0,00
2	Celepuk Rinjani (<i>Otus jolandae</i>)	Kembang Kuning	432	213	251	19,25
		Senaru		11	9	-18,18

Berdasarkan hasil Inventarisasi yang dilaksanakan untuk Populasi Elang Flores (*Nisaetus floris*) tidak mengalami peningkatan atau penurunan dengan jumlah populasi sebanyak 9 ekor atau 0,00% sedangkan untuk Populasi Celepuk Rinjani (*Otus jolandae*) mengalami peningkatan sebanyak 39 ekor atau meningkat 17,41%, namun untuk site monitoring wilayah senaru mengalami penurunan sebanyak 2 ekor.

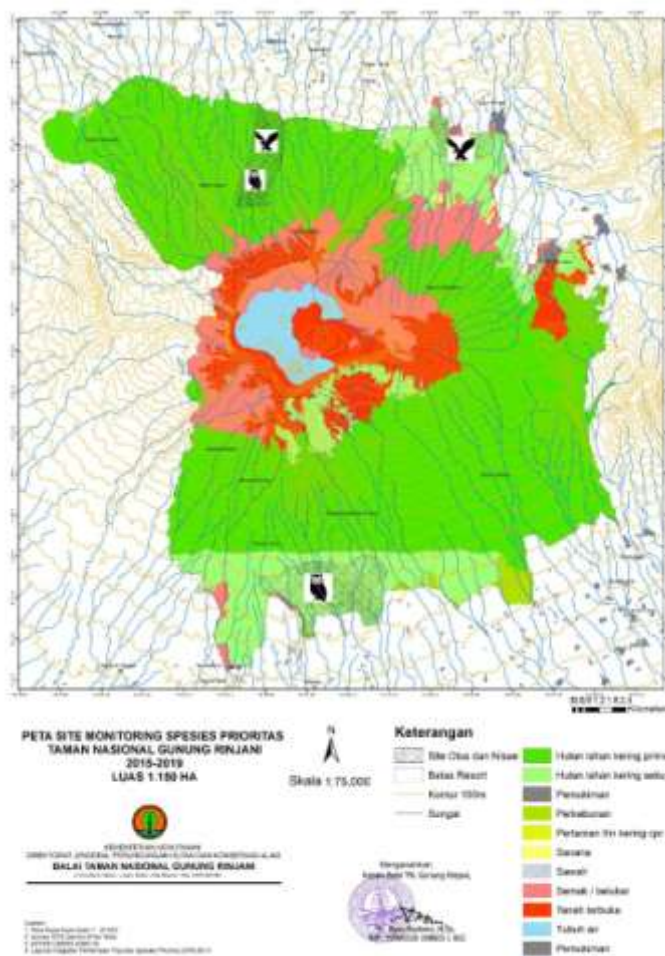
Penetapan 2 populasi spesies satwa terancam punah prioritas di TNGR berdasarkan SK Dirjen KSDAE Nomor SK.180/IV-KKH/20105 tanggal 30 Juni 2015 tentang penetapan 25 satwa terancam punah prioritas untuk ditingkatkan populasinya sebesar 10% pada tahun 2015-2019.

Permasalahan yang dihadapi adalah celepuk rinjani termasuk dalam hewan nocturnal (beraktifitas pada malam hari) sehingga pengamatannya lebih banyak dilakukan dengan mendengarkan suara dan masih kurangnya data dan informasi mengenai aktivitas dan perilaku dari spesies ini. Sehingga kedepannya perlu dilakukannya kegiatan pencarian dan pengamatan terhadap pohon bersarangnya sehingga dapat ditemukan telur dan dilakukan pengamatan terhadap aktivitas dan perilaku spesies ini.





Gambar 5. (a) Kegiatan Pengamatan Celepuks dan (b) Tempat Hidup Celepuks



Gambar 6. Peta Site Monitoring Species Prioritas BTNGR 2015-2019

Tabel 22. Efisiensi pencapaian kinerja IKK 4 Balai TNGR pada tahun 2016

Kegiatan	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)	Rasio	Efesiensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Persentase pening katan populasi 25 jenis satwa teran cam punah priori tas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data tahun 2013.	150,00	100,00	1,50	Efisien

Dari tabel dapat diketahui rasio efisiensi pencapaian kinerja sebesar 1,50 yang mengindikasikan bahwa pencapaian IKK 4 (empat) pada tahun 2016 telah berjalan secara efisien dan bisa dikatakan bahwa penggunaan sumber daya sudah sepenuhnya mendukung pencapaian kinerja Program KSDAE tahun 2016.

Tabel 23. Analisis program/kegiatan yang mendukung pencapaian target IKK 4

Uraian Kegiatan		Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	%
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7
1	Monitoring Populasi Tumbuhan Alam dan Satwa Liar	Masukan (Inputs) :				
		- SDM	Orang	24	24	100,00
	- Anggaran	Rp.	68.600.000	68.600.000	100,00	
	Keluaran (Outputs) :					
	- Laporan	Judul	3	3	100,00	
	Rata-rata Tingkat Capaian Kinerja Kegiatan 1					100,00
2	Pembinaan Habitat	Masukan (Inputs) :				
		- SDM	Orang	24	24	100,00
	- Anggaran	Rp.	72.600.000	72.600.000	100,00	
	Keluaran (Outputs) :					
	- Laporan	Judul	4	4	100,00	
	Rata-rata Tingkat Capaian Kinerja Kegiatan 2					100,00
3	Koordinasi dan Konsultasi	Masukan (Inputs) :				
		- SDM	Orang	2	2	100,00
	- Anggaran	Rp.	12.713.000	12.713.000		
	Keluaran (Outputs) :					
	- Laporan	Judul	2	2	100,00	
	Rata-rata Tingkat Capaian Kinerja Kegiatan 3					100,00
Rata-rata Tingkat Capaian Kegiatan Pendukung IKK 4						100,00

Jumlah Anggaran Kegiatan Pendukung IKK 4 Tahun 2016 : Rp 153.913.000,-
 Jumlah Realisasi Anggaran Kegiatan Pendukung IKK 4 Tahun 2016 : Rp 153.913.000,- (100,00%)
 Capaian Realisasi Inputs Kegiatan Pendukung IKK 4 Tahun 2016 : 100,00 %
 Capaian Realisasi Outputs Kegiatan Pendukung IKK 4 Tahun 2016 : 100,00%

Dari analisis kinerja kegiatan sebagaimana tersaji pada tabel di atas, dapat diketahui ada 3 (tiga) kegiatan yang mendukung IKK 4, telah terlaksana dengan baik.



Hal ini ditunjukkan dengan capaian output masing-masing kegiatan sebesar 100 %. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan perbandingan realisasi keluaran (*output*) dan masukan (*input*) dalam pelaksanaan kegiatan yang mendukung IKK ini sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 24 di bawah ini.

Tabel 24. Analisis efisiensi pelaksanaan kegiatan pendukung IKK 4

Indikator Kinerja Kegiatan	Rata-rata Capaian Input (%)	Rata-rata Capaian Output (%)	Rasio	Efisiensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data tahun 2013.	100,00	100,00	1,00	Efisien

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program/ kegiatan pencapaian IKK 4 pada tahun 2016 telah berjalan secara “efisien”. Hal ini juga diperkuat dengan optimalnya masukan (*input*) berupa sumber daya manusia (SDM) dan penggunaan anggaran. Realisasi anggaran yang mencapai 100,00 % telah menunjukkan efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) dalam melaksanakan kegiatan. Efisiensi penggunaan anggaran ini yang menyebabkan rata-rata tingkat capaian kinerja kegiatan yang mendukung IKK 4 sebesar 100,00 %.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2016 dengan standar nasional tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Realisasi 2016	Target Nasional Tahun 2016	% Realisasi
Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data tahun 2013.	4 Persen	8,07 Persen	150,00 %

Realisasi kinerja BTNGR tahun 2016 sebanyak 8,07 (delapan koma kosong tujuh) Persen atau capaian 150,00 % dari standar nasional untuk tahun 2016.

IKK 5

**Capaian
100 %**

Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan reliable pada 7 wilayah biogeografi.

Pada tahun 2016 Balai Taman Nasional Gunung Rinjani menargetkan ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang



valid dan reliable pada 7 wilayah biogeografi sebanyak 1 Paket dan tersealisasi sebanyak 1 paket. Jumlah realisasi ini sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Capaian ini dapat dilihat pada Tabel 25 di bawah ini.

Tabel 25. Capaian IKK 5 Balai TNGR pada tahun 2016

No.	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan reliable pada 7 wilayah biogeografi.	1 Paket	1 Paket	100 %	134.500.000	134.500.000	100,00

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai Indikator Kinerja di atas yakni ; Melakukan Identifikasi Species Asing Invasif (SAI), Pembuatan Buku Species Asing Invasif (SAI), melakukan Monitoring Populasi Lutung dan Pembuatan ulang Label Pohon di Resort Joben dan Kembang Kuning.

Tabel 26. Efisiensi pencapaian IKK 5 Balai TNGR pada tahun 2016

Kegiatan	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)	Rasio	Efisiensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan reliable pada 7 wilayah biogeografi.	100,00	100,00	1,00	Efisien

Dari tabel dapat diketahui rasio efisiensi pencapaian kinerja sebesar 1,00 yang mengindikasikan bahwa pencapaian IKK 5 (lima) pada tahun 2016 telah berjalan secara efisien dan bisa dikatakan bahwa penggunaan sumber daya sudah sepenuhnya mendukung pencapaian kinerja Program KSDAE tahun 2016.

Tabel 27. Analisis program/kegiatan yang mendukung pencapaian target IKK 5

Uraian Kegiatan		Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	%
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7
1	- Identifikasi Tumbu-	Masukan (Inputs) :				
	Han Alam & Satwa	- SDM	Orang	10	100	100,00
	Liar	- Anggaran	Rp.	40.300.000	40.300.000	100,00



-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7
		Keluaran (Outputs) :				
	- Judul	Laporan	2	2	100,00	
		Rata-rata Tingkat Capaian Kinerja Kegiatan 1				
					100,00	
2.	- Monitoring Populasi Tumbuhan Alam dan Satwa Liar	Masukan (Inputs) :				
	- SDM	Orang	8	8	100,00	
	- Anggaran	Rp.	17.150.000	17.150.000	100,00	
		Keluaran (Outputs) :				
	- Laporan kegiatan	Judul	1	1	100,00	
		Rata-rata Tingkat Capaian Kinerja Kegiatan 2				
					100,00	
3.	- Penyusunan Data Base Species	Masukan (Inputs) :				
	- SDM	Orang	3	3	100,00	
	- Anggaran	Rp.	77.050.000	77.050.000	100,00	
		Keluaran (Outputs) :				
	- Laporan kegiatan	Judul	1	1	100,00	
		Rata-rata Tingkat Capaian Kinerja Kegiatan 3				
					100,00	
	Rata-rata Tingkat Capaian Kegiatan Pendukung IKK 5					100,00

Jumlah Anggaran Kegiatan Pendukung IKK 5 Tahun 2016 : Rp 134.500.000,-
 Jumlah Realisasi Anggaran Kegiatan Pendukung IKK 5 Tahun 2016 : Rp 134.500.000,- (100,00%)
 Capaian Realisasi Inputs Kegiatan Pendukung IKK 5 Tahun 2016 : 100,00 %
 Capaian Realisasi Outputs Kegiatan Pendukung IKK 5 Tahun 2016 : 100,00%

Dari analisis kinerja kegiatan sebagaimana tersaji pada tabel di atas, dapat diketahui ada 3 (tiga) kegiatan yang mendukung IKK 5, telah terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan capaian output masing-masing kegiatan sebesar 100 %. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan perbandingan realisasi keluaran (*output*) dan masukan (*input*) dalam pelaksanaan kegiatan yang mendukung IKK ini sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 28 di bawah ini.

Tabel 28. Analisis efisiensi pelaksanaan kegiatan pendukung IKK 5

Indikator Kinerja Kegiatan	Rata-rata Capaian Input (%)	Rata-rata Capaian Output (%)	Rasio	Efisiensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan reliable pada 7 wilayah biogeografi.	100,00	100,00	1,00	Efisien

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program/ kegiatan pencapaian IKK 5 pada tahun 2016 telah berjalan secara "efisien". Hal ini juga diperkuat dengan optimalnya masukan (*input*) berupa sumber daya manusia (SDM) dan penggunaan anggaran. Realisasi anggaran yang mencapai 100,00 % telah menunjukkan efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) dalam melaksanakan kegiatan. Efisiensi

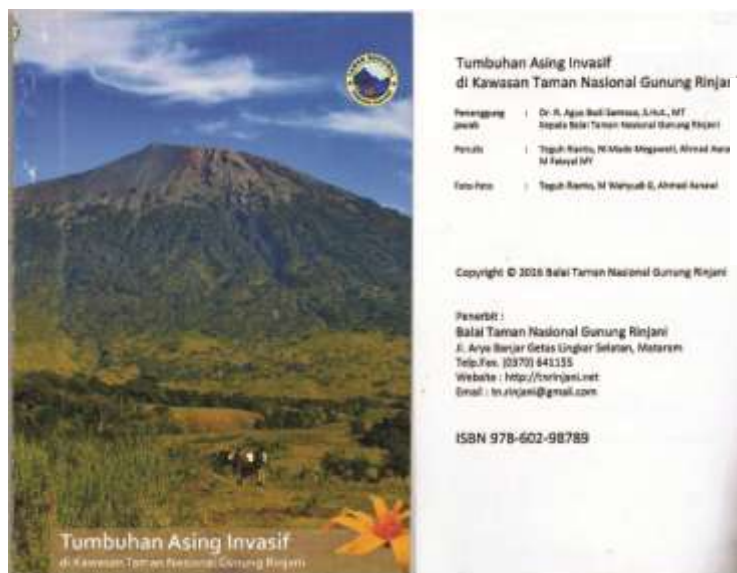


penggunaan anggaran ini yang menyebabkan rata-rata tingkat capaian kinerja kegiatan yang mendukung IKK 5 sebesar 100,00 %.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2016 dengan standar nasional tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Realisasi 2016	Target Nasional Tahun 2016	% Realisasi
Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan reliable pada 7 wilayah biogeografi.	1 Paket	7 Paket	14,29 %

Realisasi kinerja BTNGR tahun 2016 sebanyak 1 (satu) Paket atau 14,29 % dari standar nasional untuk tahun 2016.



Gambar. 7 Buku Tumbuhan Asing Invasif di Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani

IKK 6 Capaian 123 %	Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara
--	--

Pada tahun 2016 Balai Taman Nasional Gunung Rinjani menargetkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke kawasan konservasi Taman Nasional Gunung Rinjani sebanyak 25.000 orang. Realisasi kunjungan wisatawan mancanegara ke Taman Nasional Gunung Rinjani adalah sebanyak 30.847 orang. Jumlah realisasi ini telah melampaui target yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Capaian ini dapat dilihat pada Tabel 29 di bawah ini.

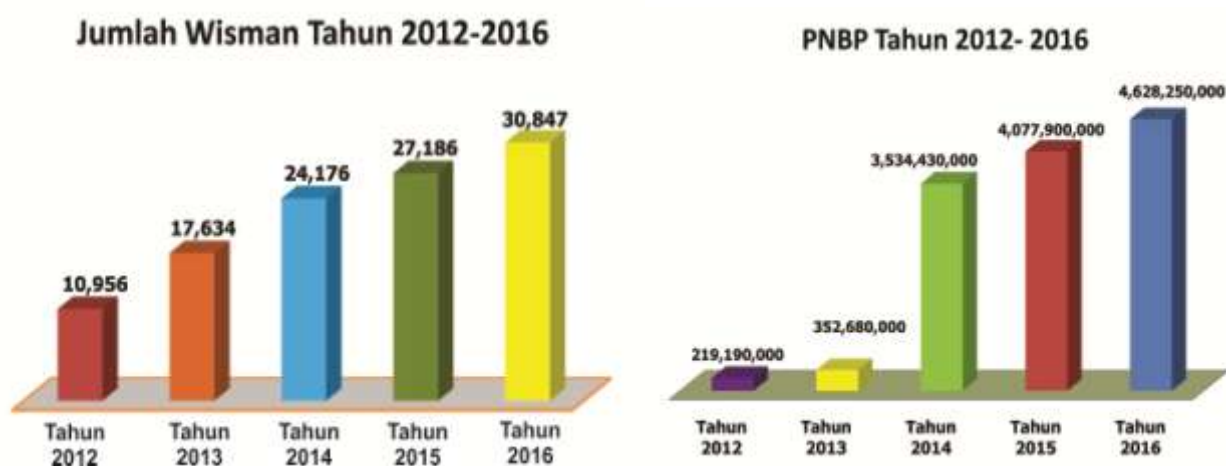


Tabel 29. Capaian IKK 6 Balai TNGR pada tahun 2016

No.	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara	25.000 Orang	30.847 Orang	123,39 %	495.310.000	490.655.000	99,06%

Tabel 30. Jumlah Kunjungan Wisman dan PNBP Balai TNGR 5 Tahun Terakhir

No	Tahun Kunjungan	Jumlah Wisatwan Mancanegara	% Kenaikan/ Penurunan (Dibanding Tahun Sebelumnya)	Penerimaan Negara Bukan Pajak	% Kenaikan/ Penurunan (Dibanding Tahun Sebelumnya)
1	2012	10.956	24,81	219.190.000	10,82
2	2013	17.634	60,95	352.680.000	60,90
3	2014	24.176	37,10	3.534.430.000	902,16
4	2015	27.186	12,45	4.077.900.000	15,38
5	2016	30.847	13,47	4.628.250.000	13,50



Gambar 8. Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Penerimaan Negara Bukan Pajak 5 Tahun Terakhir

Jika dilihat dari gambar di atas dalam lima tahun terakhir jumlah kunjungan mancanegara terus mengalami peningkatan, jika dirata-ratakan dalam lima tahun terakhir meningkat sebesar 29,76%, sedangkan untuk Penerimaan Negara Bukan Pajak dari kunjungan wisatawan mancanegara juga terus mengalami peningkatan,

peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2014 dikarenakan adanya perubahan tarif masuk kawasan berdasarkan PP No.12 Tahun 2014.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai IKK yang telah ditetapkan yakni ; Pembuatan billboard di objek wisata sebanyak 2 unit, Pengadaan dan pemasangan shelter objek wisata sebanyak 5 unit, Penggantian media informasi billboard sebanyak 4 kali, Pelatihan Guide dan Porter untuk 30 orang, Bersih gunung pada jalur Senaru, Sembalun dan Timbenuh 8 kali setiap bulannya, Aksi Bersih wisata Kembang Kuning dan Sebau setiap bulan, Pemeliharaan Jalur Senaru, Sembalun dan Timbenuh masing-masing 1 kali. **"Setiap pelaksanaan kegiatan pendukung IKK 6 mendukung pula capaian pada IKK 7".**

Tabel 31. Efisiensi pencapaian IKK 6 Balai TNGR pada tahun 2016

Kegiatan	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)	Rasio	Efisiensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara	123,39	99,06	1,25	Efisien

Dari tabel dapat diketahui rasio efisiensi pencapaian kinerja sebesar 1,25 yang mengindikasikan bahwa pencapaian kinerja kegiatan 6 (enam) pada tahun 2016 telah berjalan secara efisien dan bisa dikatakan bahwa penggunaan sumber daya sudah sepenuhnya mendukung pencapaian kinerja Program KSDAE tahun 2016.



Gambar 9. Pelaksanaan kegiatan bersih gunung dan pemeliharaan jalur pendakian dalam upaya meningkatkan kenyamanan pengunjung

Dalam upaya peningkatan jumlah kunjungan di Taman Nasional Gunung Rinjani masih terkendala di dalam penyediaan fasilitas yang layak dan kebersihan kawasan, namun ada beberapa upaya yang telah dilaksanakan oleh pihak Taman Nasional Gunung Rinjani antara lain ; Pembuatan shelter tempat peristirahatan pengunjung, Melaksanakan pemeliharaan jalur pendakian, Memberikan kesempatan

bagi komunitas yg peduli lingkungan utk terlibat dalam penanganan sampah (ASITA CARE, Trusbag, dll), Secara rutin dilakukan kegiatan Bersih Gunung (Seminggu 2x selama pembukaan jalur), Pengelolaan pengunjung khususnya terkait dengan persampahan (pemberian kantung plastic, Check in Check Out, dll);

Tabel 32. Analisis program/kegiatan yang mendukung pencapaian target IKK 6

Uraian Kegiatan		Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	%
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7
1	- Pengembangan sarana prasarana	Masukan (Inputs) :				
		- SDM	Orang	3	3	100,00
	Pengusahaan	- Anggaran	Rp.	125.700.000	124.900.000	99,36
	Pariwisata Alam	Keluaran (Outputs) :				
		- Sarpras Tersedia	Unit	7	7	100,00
Rata-rata Tingkat Capaian Kinerja Kegiatan 1						99,79
2.	- Operasional pengelolaan	Masukan (Inputs) :				
		- SDM	Orang	1311	1311	100,00
	Obyek Wisata	- Anggaran	Rp.	369.610.000	365.755.000	98,96
	Alam	Keluaran (Outputs) :				
		- Laporan kegiatan	Judul	5	5	100,00
Rata-rata Tingkat Capaian Kinerja Kegiatan 2						99,75
Rata-rata Tingkat Capaian Kegiatan Pendukung IKK 6						99,72

Jumlah Anggaran Kegiatan Pendukung IKK 6 Tahun 2016 : Rp 495.310.000,-

Jumlah Realisasi Anggaran Kegiatan Pendukung IKK 6 Tahun 2016 : Rp 490.655.000,- (99,06%)

Capaian Realisasi Inputs Kegiatan Pendukung IKK 6 Tahun 2016 : 99,58 %

Capaian Realisasi Outputs Kegiatan Pendukung IKK 6 Tahun 2016 : 100,00%

Dari analisis kinerja kegiatan sebagaimana tersaji pada tabel di atas, dapat diketahui ada 2 (dua) kegiatan yang mendukung IKK 6, telah terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan capaian output masing-masing kegiatan sebesar 100 %. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan perbandingan realisasi keluaran (*output*) dan masukan (*input*) dalam pelaksanaan kegiatan yang mendukung IKK ini sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 33 di bawah ini.

Tabel 33. Analisis efisiensi pelaksanaan kegiatan pendukung IKK 6

Indikator Kinerja Kegiatan	Rata-rata Capaian Input (%)	Rata-rata Capaian Output (%)	Rasio	Efisiensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara	99,58	100,00	1,00	Efisien

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program/ kegiatan pencapaian



IKK 6 pada tahun 2016 telah berjalan secara "efisien". Hal ini juga diperkuat dengan optimalnya masukan (*input*) berupa sumber daya manusia (SDM) dan penggunaan anggaran. Realisasi anggaran yang mencapai 99,06 % telah menunjukkan efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) dalam melaksanakan kegiatan. Efisiensi penggunaan anggaran ini yang menyebabkan rata-rata tingkat capaian kinerja kegiatan yang pendukung IKK 6 sebesar 100,00 %.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2016 dengan standar nasional tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Realisasi 2016	Target Nasional Tahun 2016	% Realisasi
Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara.	30.847 orang	500.000 orang	6,17 %

Realisasi kinerja BTNGR tahun 2016 sebanyak 30.847 (tiga puluh ribu delapan ratus empat puluh tujuh) orang atau 6,17 % dari standar nasional untuk tahun 2016.

IKK 7 Capaian 150 %	Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta orang wisatawan nusantara
--	---

Pada tahun 2016 Balai Taman Nasional Gunung Rinjani menargetkan jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke kawasan konservasi Taman Nasional Gunung Rinjani sebanyak 35.000 orang. Realisasi kunjungan wisatawan mancanegara ke Taman Nasional Gunung Rinjani adalah sebanyak 62.171 orang. Jumlah realisasi ini telah melampaui target yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja. Capaian ini dapat dilihat pada Tabel 34 di bawah ini.

Tabel 34. Capaian IKK 7 Balai TNGR pada tahun 2016

No.	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta orang wisatawan nusantara	35.000 Orang	62.171 Orang	150.00 %	162.930.000	151.731.400	93,13%



Tabel 35. Jumlah Kunjungan Wisnu dan PNPB Balai TNGR 5 Tahun Terakhir

No	Tahun Kunjungan	Jumlah Wisatawan Nusantara	% Kenaikan/ Penurunan (Dibanding Tahun Sebelumnya)	Penerimaan Negara Bukan Pajak	% Kenaikan/ Penurunan (Dibanding Tahun Sebelumnya)
1	2012	8.826	41,17	25,245,000	13,59
2	2013	20.204	128,91	50,510,000	100,8
3	2014	37.516	85,69	310,040,000	513,82
4	2015	43.519	16,00	400,645,000	29,22
5	2016	62.171	42,86	424.295.000	5,90

Jika dilihat dari Tabel 35 di atas dan gambar 6 dibawah dalam lima tahun terakhir jumlah kunjungan nusantara terus mengalami peningkatan, jika dirata-ratakan dalam lima tahun terakhir meningkat sebesar 62,93%, sedangkan untuk Penerimaan Negara Bukan Pajak dari kunjungan wisatawan mancanegara juga terus mengalami peningkatan, peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2014 dikarenakan adanya perubahan tarif masuk kawasan berdasarkan PP.12 Tahun 2014.



Gambar 10. Jumlah Wisatawan Nusantara dan Penerimaan Negara Bukan Pajak 5 Tahun Terakhir

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai IKK yang telah ditetapkan yakni ; Pameran Wisata Regional sebanyak 1 kali, Pameran Lokal / Daerah sebanyak 1 kali, Bahan promosi sebanyak 7 jenis, Koordinasi teknis pengembangan Wisata Alam sebanyak 2 OT dan Monitoring dan evaluasi penarikan karcis masuk obyek wisata sebanyak 9 kali. *"Pelaksanaan kegiatan pendukung IKK 7 mendukung pula capaian pada IKK 6". Dan permasalahan yang dihadapi dan upaya menanggulangi permasalahan yang dihadapi sama di IKK6.*

Tabel 36. Efisiensi pencapaian IKK 7 Balai TNGR pada tahun 2016

Kegiatan	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)	Rasio	Efisiensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta orang wisatawan nusantara	150,00	93,13	1,61	Efisien

Dari tabel dapat diketahui rasio efisiensi pencapaian kinerja sebesar 1,61 yang mengindikasikan bahwa pencapaian IKK 7 (tujuh) pada tahun 2016 telah berjalan secara efisien dan bisa dikatakan bahwa penggunaan sumber daya sudah sepenuhnya mendukung pencapaian kinerja Program KSDAE tahun 2016.

Tabel 37. Analisis program/kegiatan yang mendukung pencapaian target IKK 7

Uraian Kegiatan		Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	%
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7
1	- Pameran Wisata dan Pengadaan Bahan Promosi	Masukan (Inputs) :				
	- SDM		Orang	6	6	100,00
	- Anggaran		Rp.	122.630.000	113.131.400	92,25
		Keluaran (Outputs) :				
	- Laporan kegiatan		Judul	2	2	100,00
	- Bahan Promosi		Jenis	7	7	100,00
	Rata-rata Tingkat Capaian Kinerja Kegiatan 1					98,06
2	- Koordinasi teknis pengembangan Wisata Alam	Masukan (Inputs) :				
	- SDM		Orang	2	2	100,00
	- Anggaran		Rp.	14.000.000	14.000.000	100,00
		Keluaran (Outputs) :				
	- Laporan kegiatan		Judul	2	2	100,00
	Rata-rata Tingkat Capaian Kinerja Kegiatan 2					100,00
3	- Monitoring dan evaluasi penarikan karcis masuk obyek wisata	Masukan (Inputs) :				
	- SDM		Orang	18	18	100,00
	- Anggaran		Rp.	26.300.000	24.600.000	93,54
		Keluaran (Outputs) :				
	- Laporan kegiatan		Judul	9	9	100,00
	Rata-rata Tingkat Capaian Kinerja Kegiatan 3					97,85
Rata-rata Tingkat Capaian Kegiatan Pendukung IKK 7						98,64

Jumlah Anggaran Kegiatan Pendukung IKK 7 Tahun 2016 : Rp 162.930.000,-
 Jumlah Realisasi Anggaran Kegiatan Pendukung IKK 7 Tahun 2016 : Rp 151.731.400,- (93,13%)
 Capaian Realisasi Inputs Kegiatan Pendukung IKK 7 Tahun 2016 : 97,63 %
 Capaian Realisasi Outputs Kegiatan Pendukung IKK 7 Tahun 2016 : 100,00%



Dari analisis kinerja kegiatan sebagaimana tersaji pada tabel di atas, dapat diketahui ada 3 (tiga) kegiatan yang mendukung IKK 7, telah terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan capaian output masing-masing kegiatan sebesar 100 %. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan perbandingan realisasi keluaran (*output*) dan masukan (*input*) dalam pelaksanaan kegiatan yang mendukung IKK ini sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 38 di bawah ini.

Tabel 38. Analisis efisiensi pelaksanaan kegiatan pendukung IKK 7

Indikator Kinerja Kegiatan	Rata-rata Capaian Input (%)	Rata-rata Capaian Output (%)	Rasio	Efisiensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta orang wisatawan nusantara	97,63	100,00	1,02	Efisien

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program/ kegiatan pencapaian IKK 7 pada tahun 2016 telah berjalan secara "efisien". Hal ini juga diperkuat dengan optimalnya masukan (*input*) berupa sumber daya manusia (SDM) dan penggunaan anggaran. Realisasi anggaran yang mencapai 93,13 % telah menunjukkan efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) dalam melaksanakan kegiatan. Efisiensi penggunaan anggaran ini yang menyebabkan rata-rata tingkat capaian kinerja kegiatan yang mendukung IKK 7 sebesar 100,00 %.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2016 dengan standar nasional tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Realisasi 2016	Target Nasional Tahun 2016	% Realisasi
Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta orang wisatawan nusantara	62.171 orang	7.500.000 orang	0,83 %

Realisasi kinerja BTNGR tahun 2016 sebanyak 62.171 (enam puluh dua ribu seratus tujuh puluh satu) orang atau 0,83 % dari standar nasional untuk tahun 2016.



IKK 8
Capaian
150 %

Jumlah kerjasama pembangunan strategi dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan konservasi sebanyak 100 PKS

Tabel 39. Capaian IKK 8 Balai TNGR pada tahun 2016

No.	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Jumlah kerjasama pembangunan strategi dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan konservasi sebanyak 100PKS	2 PKS	3 PKS	150 %	605.010.000	581.487.892	96,11%

Selama tahun 2016 ada 3 Perjanjian Kerjasama Penguatan Fungsi yang telah di bangun oleh pihak Taman Nasional Gunung Rinjani dengan beberapa pihak yakni :

1. Kerjasa dengan antara Kepala Balai Taman Nasional Gunung Rinjani dengan Direktur Utama PT. Asuransi Jiwa Syariah Amanahjiwa Giri Arta Nomor : PKS.984/BTNGR-1/2016 – Nomor : 019/PKS-AGA-DIR/V/2016 tanggal 31 Mei 2016 Tentang Program Asuransi Pengunjung Wisata dan Pengembangan Wisata Alam di Balai Taman Nasional Gunung Rinjani.
2. Kerjasa dengan antara Balai Taman Nasional Gunung Rinjani dengan Balai Wilayah Sungai Nusa Tenggara I Nomor : PKS.1008/BTNGR-1/2016 – Nomor : OR.02.03-AS/727/2016 tanggal 06 Juni 2016 Tentang Kerjasama Pembangunan Stasiun Pancar Ulang (Relay Station) Untuk Mendukung Tata Kelola Sumber Daya Air dan Pengelolaan Kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani.
3. Kesepakatan Bersama antara Pemerintah Provinsi NTB dengan Kepolisian Daerah NTB, Kejaksaan Tinggi NTB, Komando Resort Militer 162/Wira Bhakti, Kepala Balai KSDA Provinsi NTB, Kepala Balai TNGR dan Kepala Balai Tambora tentang Peningkatan dan Percepatan Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan di Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 520/699/KESDA/2016, Nomor : MoU/11/x/2016 Nomor : B.2307/P.2/GS.1/10/ 2016, Nomor : B/1467X/2016, Nomor : MoU.002/K.14/ TU/LIN/10/2016, Nomor : Mou.1519/BTNGR-1/2016 dan Nomor : MoU.01/T.14/TU/ 10/2016 tanggal 3 Oktober 2016.



Tabel 40. Efisiensi pencapaian IKK 8 Balai TNGR pada tahun 2016

Kegiatan	Capaian Kinerja (%)	Realisasi Anggaran (%)	Rasio	Efisiensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah kerjasama pembangunan strategi dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan konservasi sebanyak 100PKS	150,00	96,11	1,56	Efisien

Dari tabel dapat diketahui rasio efisiensi pencapaian kinerja sebesar 1,56 yang mengindikasikan bahwa pencapaian kinerja kegiatan 8 (delapan) pada tahun 2016 telah berjalan secara efisien dan bisa dikatakan bahwa penggunaan sumber daya sudah sepenuhnya mendukung pencapaian kinerja Program KSDAE tahun 2016.

Tabel 41. Analisis program/kegiatan yang mendukung pencapaian target IKK 8

Uraian Kegiatan		Indikator Kinerja	Satuan	Target	Realisasi	%
-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7
1	Penyusunan program dan anggaran	Masukan (Inputs) :				
		- SDM	Orang	5	5	100,00
		- Anggaran	Rp.	254.320.000	246.666.092	96,99
		Keluaran (Outputs) :				
		- Laporan kegiatan	Judul	2	2	100,00
		Rata-rata Tingkat Capaian Kinerja Kegiatan 1				
2	Data dan informasi	Masukan (Inputs) :				
		- SDM	Orang	2	2	100,00
		- Anggaran	Rp.	17.200.000	17.200.000	100,00
		Keluaran (Outputs) :				
		- Laporan kegiatan	Judul	2	2	100,00
		Rata-rata Tingkat Capaian Kinerja Kegiatan 2				
3	Evaluasi dan pelaporan	Masukan (Inputs) :				
		- SDM	Orang	2	2	100,00
		- Anggaran	Rp.	4.000.000	1.350.700	33,77
		Keluaran (Outputs) :				
		- Laporan kegiatan	Judul	2	2	100,00
		Rata-rata Tingkat Capaian Kinerja Kegiatan 3				
4	Administrasi Kepegawaian	Masukan (Inputs) :				
		- SDM	Orang	7	7	100,00
		- Anggaran	Rp.	34.760.000	31.042.000	89,30
		Keluaran (Outputs) :				
		- Laporan kegiatan	Judul	2	2	100,00
		Rata-rata Tingkat Capaian Kinerja Kegiatan 4				
5	Administrasi Keuangan	Masukan (Inputs) :				
		- SDM	Orang	4	4	100,00
		- Anggaran	Rp.	65.960.000	62.568.500	94,86



-1	-2	-3	-4	-5	-6	-7
		Keluaran (Outputs) :				
		- Laporan kegiatan	Judul	4	4	100,00
		Rata-rata Tingkat Capaian Kinerja Kegiatan 5				
		98,29				
6	Ketatausahaan dan Umum	Masukan (Inputs) :				
		- SDM	Orang	3	3	100
		- Anggaran	Rp.	193.770.000	187.660.600	96,85
		Keluaran (Outputs) :				
		- Laporan kegiatan	Judul	1	1	100
		Rata-rata Tingkat Capaian Kinerja Kegiatan 6				
		98,95				
7	Peningkatan kapasitas SDM	Masukan (Inputs) :				
		- SDM	Orang	7	7	100
		- Anggaran	Rp.	35.000.000	35.000.000	100
		Keluaran (Outputs) :				
		- Pegawai terkirim	Orang	7	7	100,00
		Rata-rata Tingkat Capaian Kinerja Kegiatan 7				
		100,00				
		Rata-rata Tingkat Capaian Kegiatan Pendukung IKK 8				
		95,80				

Jumlah Anggaran Kegiatan Pendukung IKK 8 Tahun 2016 : Rp 605.010.000,-
 Jumlah Realisasi Anggaran Kegiatan Pendukung IKK 8 Tahun 2016 : Rp 581.487.892,- (96,11%)
 Capaian Realisasi Inputs Kegiatan Pendukung IKK 8 Tahun 2016 : 93,70 %
 Capaian Realisasi Outputs Kegiatan Pendukung IKK 8 Tahun 2016 : 100,00 %

Dari analisis kinerja kegiatan sebagaimana tersaji pada tabel di atas, dapat diketahui ada 7 (tujuh) kegiatan yang mendukung IKK 8, telah terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan capaian output masing-masing kegiatan sebesar 100%. Analisis efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan dengan perbandingan realisasi keluaran (*output*) dan masukan (*input*) dalam pelaksanaan kegiatan yang mendukung IKK ini sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 42 di bawah ini.

Tabel 42. Analisis efisiensi pelaksanaan kegiatan pendukung IKK 8

Indikator Kinerja Kegiatan	Rata-rata Capaian Input (%)	Rata-rata Capaian Output (%)	Rasio	Efisiensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah kerjasama pembangunan strategi dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan konservasi sebanyak 100PKS	93,70	100,00	1,07	Efisien

Berdasarkan hasil analisis yang tercantum pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program/ kegiatan pencapaian IKK 8 pada tahun 2016 telah berjalan secara "efisien". Hal ini juga diperkuat dengan optimalnya masukan (*input*) berupa sumber daya manusia (SDM) dan penggunaan anggaran. Realisasi anggaran yang mencapai 96,11 % telah menunjukkan efisiensi penggunaan sumber daya (anggaran) dalam melaksanakan kegiatan. Efisiensi



penggunaan anggaran ini yang menyebabkan rata-rata tingkat capaian kinerja kegiatan yang mendukung IKK 8 sebesar 100,00 %.

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2016 dengan standar nasional tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Realisasi 2016	Target Nasional Tahun 2016	% Realisasi
Jumlah kerjasama pembangunan strategi dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan konservasi sebanyak 100PKS	3 PKS	40 PKS	7,50 %

Realisasi kinerja BTNGR tahun 2016 sebanyak 2 (dua) PKS atau 7,50% dari standar nasional untuk tahun 2016.

Selain pencapaian 8 (delapan) IKK yang telah di uraikan di atas terdapat 3 IKK yang sebelumnya tercantum di dalam Perjanjian Kinerja awal, namun karena ada Self Blocking anggaran, maka pada Perjanjian Kinerja Revisi di hapus. Namun karena adanya kerjasama dengan beberapa pihak maka kegiatan tersebut dapat dilaksanakan, yang dapat kami uraikan sebagai berikut :

Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya seluas 100.000 Ha.

Tabel 43. Capaian IKK Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya seluas 100.000 Ha Balai TNGR pada tahun 2016

No.	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya seluas 100.000Ha.	0 Ha	30 Ha	-- %	29.207.000	23.870.000	81,73 %

Realisasi anggaran pada tabel 42 di atas dipergunakan untuk penyusunan Rancangan Teknis, sedangkan untuk kegiatan pembibitan dan penanaman dana yang tersedia di Self Blocking. Sedangkan untuk merealisasikan Kinerja Kegiatan tersmaksud, maka di lakukan kerjasama 3 (tiga) instansi yakni ; BTNGR, BP-DAS Dodokan Moyosari dan BWS Nusa Tenggara. Lokasi penanaman dilaksanakan di desa Timbanuh kecamatan Pringgasela kabupaten Lombok Timur, Resort Kembang Kuning



Seksi Pengelolaan Taman Nasional Wilayah II Lombok Timur, dengan luas areal tanam 30,00 Ha dan jumlah bibit yang ditanam 16.500 batang dengan jenis beringin, rajumas, bantenu dan kayu manis.



Gambar 11. Penanaman di Timbenuh

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2016 dengan standar nasional tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Realisasi 2016	Target Nasional Tahun 2016	% Realisasi
Luas kawasan konservasi terdegradasi yang di pulihkan kondisi ekosistemnya seluas 100.000Ha.	30 Hektar	40.000 Hektar	0,075 %

Realisasi kinerja BTNGR tahun 2016 sebanyak 30 (tiga puluh) Hektar atau 0,075% dari standar nasional untuk tahun 2016.

Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 50 Desa selama 5 tahun.

Tabel 44. Capaian IKK Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 50 Desa selama 5 tahun Balai TNGR pada tahun 2016

No.	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konser vasi yang dibina sebanyak 50 Desa selama 5 tahun.	0 Desa	2 Desa	-- %	14.200.000	13.444.147	94,68 %



Realisasi anggaran pada tabel 44 di atas dipergunakan untuk membayar tenaga pendamping desa konservasi, sedangkan untuk kegiatan pemberian bantuan, dana yang tersedia di *Self Blocking*.

Untuk merealisasikan IKK tersebut maka di lakukan kerjasama 2 (dua) instansi yakni ; (1) BTNGR dan Badan Wilayah Sungai (BWS) Nusa Tenggara dengan Kelompok Penerima bantuan Kelompok Masyarakat Peduli Sungai Tastura Rinjani, desa Aik Berik yang beranggotakan 30 orang. Jenis bantuan yang diberikan berupa 10 set alat river tubing. (2) Kerjasama dengan Direktorat Bina Usaha Perhutanan Sosial dan Hutan Adat Dirjen Perhutanan Sosial dan Kemitraan Lingkungan dengan Kelompok Penerima Bantuan Kelompok Tani Cinta Alam Lestari Dusun Lenggorong Desa Sambik Elen Kec. Bayan Lombok Utara yang beranggotakan 20 orang. Jenis Bantuan yang diberikan berupa 500 stup *trigona spp* dan 10 rak stup *trigona spp*. Program Pengembangan Usaha Perhutanan Sosial dan Ekonomi Produktif



Gambar 12. Bantuan Peralatan River Tubing di Desa Aik Berik



Gambar 13. Bantuan lebah madu di Desa Sambik Elen

Perbandingan realisasi kinerja tahun 2016 dengan standar nasional tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Realisasi 2016	Target Nasional Tahun 2016	% Realisasi
Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konser vasi yang dibina sebanyak 50 Desa selama 5 tahun..	2 Desa	50 Desa	4,00 %

Realisasi kinerja BTNGR tahun 2016 sebanyak 2 (dua) Desa atau 4,00% dari standar nasional untuk tahun 2016.

Jumlah Kader Konser vasi (KK) Kelompok Pecinta Alam (KPA) Kelompok Swadaya Masyarakat/Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus aktif sebanyak 6.000 orang

Tabel 45. Capaian IKK Jumlah Kader Konser vasi (KK) Kelompok Pecinta Alam (KPA) Kelompok Swadaya Masyarakat/Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus aktif sebanyak 6.000 orang Balai TNGR pada tahun 2016

No.	Indikator Kinerja	Target IKK	Realisasi IKK	% Realisasi IKK	Anggaran pada IKK	Realisasi Anggaran pada IKK	% Realisasi Anggaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Jumlah Kader Konser vasi (KK) Kelompok Pecinta Alam (KPA) Kelompok Swadaya Masyarakat/Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus aktif sebanyak 6.000 orang	0 Orang	21 Orang	-- %	26.600.000	22.757.623	85,55

Dana yang sedianya di gunakan untuk kegiatan Penyegaran Kader Konservasi dan Pembinaan Pramuka Saka Wana Bhakti di *Self Blocking*. Namun untuk merealisasikan IKK dimaksud maka dilakukan dengan bekerja dengan Dinas Kehutanan Provinsi NTB, KPH Rinjani Barat, Newmont Nusa Tenggara, BPDAS DMS selaku Pembina Saka Wanabhakti Provinsi NTB, memberi bantuan untuk kegiatan Jambore Konservasi (Giri Wana Rally) di Bumi Perkemahan Doroncanga, Kabupaten Dompu pada tanggal 13 s/d 16 April 2016 sebanyak 16 Orang (2 Regu) dan BTNGR sendiri mengirim peserta Jambore Konservasi Nasional di Pantai Karang Sewu Taman Nasional Bali Barat pada tanggal 7 s/d 11 Agustus 2016 sebanyak 5 orang.



Perbandingan realisasi kinerja tahun 2016 dengan standar nasional tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Indikator Kinerja	Realisasi 2016	Target Nasional Tahun 2016	% Realisasi
Jumlah Kader Konser vasi (KK) Kelompok Pecinta Alam (KPA) Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus aktif sebanyak 6.000 orang.	21 Orang	2.400 Orang	0,47 %

Realisasi kinerja BTNGR tahun 2016 sebanyak 21 (dua puluh satu) orang atau 0,47 % dari standar nasional untuk tahun 2016.

B. Realisasi Anggaran

Dalam upaya pengelolaan kawasan TNGR sesuai dengan tugas pokok dan fungsi, pada tahun 2016 dari BTNGR melaksanakan Program Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem dengan 1 (satu) kegiatan yakni Kegiatan Pengelolaan Taman Nasional, dengan 15 (lima belas) output, memperoleh dukungan Alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Bagian Anggaran 029. Adapun Anggaran yang digunakan setelah mengalami *Self Blocking* sebesar Rp. 12.560.476.000,- (*Dua Belas Miliar Lima Ratus Enam Puluh Juta Empat Tujuh Puluh Enam Ribu Rupiah*), dengan sumber dana terdiri dari :

1. Rupiah Murni : Rp. 11.706.587.000,-
2. PNPB : Rp. 853.889.000,-

Tabel 46. Perubahan Anggaran DIPA.BA 29 sejak Awal hingga di Self Blocking

Perubahan Anggaran	Jumlah Anggaran		Total Jumlah	Tanggal Revisi
	RM	PNP		
1	2	3	4	5
Awal	12,446,434,000	2,129,000,000	14,575,434,000	
Revisi I	12,446,434,000	2,129,000,000	14,575,434,000	28 April
Revisi II	12,446,434,000	2,129,000,000	14,575,434,000	12 Juli
Revisi III	12,559,249,000	1,855,909,000	14,415,158,000	08 Agustus
Revisi IV	12,559,249,000	1,855,909,000	14,415,158,000	11 Oktober
Revisi V	12,453,767,000	1,855,909,000	14,309,676,000	08 November
Self Blocking	11,706,587,000	853,889,000	12,560,476,000	



Realisasi anggaran Balai Taman Nasional Gunung Rinajni tahun 2016 secara rinci disajikan pada table 46 dan 47 di bawah ini :

Tabel 47. Rekapitulasi Pencapaian Realisasi Anggaran BTNGR Tahun 2016 (ber-dasarkan jenis belanja)

No.	Jenis Belanja	Alokasi Anggaran (Rp.)	Realisasi 2016		% Realisasi 2015
			Rp.	%	
1.	Belanja Pegawai (51)	8,277,274,000	8,185,028,835	98,89	95,91
2.	Belanja Barang (52)	3,118,371,000	3,035,480,686	97,34	84,04
3.	Belanja Modal (53)	1,164,831,000	1,151,625,350	98,87	99,09
JUMLAH		12,560,476,000	12,372,134,871	98,50	92,40

Dari Tabel 47 tersebut di atas terlihat bahwa angka pencapaian realisasi anggaran Balai Taman Nasional Gunung Rinajni tahun 2016 cukup tinggi, yaitu sebesar 98,50 %. Serapan dimaksud bila dibandingkan dengan tahun 2015 meningkat sebesar 6,10%. Realisasi tertinggi serapan anggaran Balai Taman Nasional Gunung Rinajni Tahun 2016 adalah pada jenis Belanja Pegawai sebesar 98,89%.

Tabel 48. Rekapitulasi Pencapaian Realisasi Anggaran BTNGR Tahun 2015 (berd-asarkan sumber dana)

No.	Jenis Belanja	Alokasi Anggaran (Rp.)	Realisasi 2016		% Realisasi 2015
			Rp.	%	
1	2	3	4	5	6
1.	Rupiah Murni (RM)	11.706.587.000	11.683.365.432	99.80	94,52
2.	PNBP	853.889.000	688.769.439	80.66	82,40
JUMLAH		12.560.476.000	12.372.134.871	98.50	92,40

Dari tabel 48 diatas terlihat bahwa realisasi anggaran BTNGR Tahun 2016 dengan sumber dana RM lebih tinggi sebesar 19,14% bila dibandingkan dengan realisasi anggaran dengan sumber dana PNBP. Realisasi anggaran dengan sumber dana RM naik sebesar 5,28% dibanding tahun 2015, sedangkan realisasi anggaran dengan sumber dana PNBP mengalami penurunan sebesar 1,74% dibanding tahun 2015.



Tabel 49. Rekapitulasi Pencapaian Realisasi Anggaran BTNGR Tahun 2014-2016 (berdasarkan Jenis Belanja)

Tahun	Realisasi Jenis Belanja						Jumlah	
	Belanja Pegawai		Belanja Barang		Belanja Modal			
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2016	8,185,028,835	98,89	3,035,480,686	97,34	1,151,625,350	98.87	12.372.134.871	98,50
2015	8.260.973.437	95.91	4.637.340.581	84.04	2.386.602.250	99.03	15.284.916.268	92.40
2014	4.968.207.595	95,71	2.991.787.730	85,36	446.453.000	98,85	8.406.448.325	91,90

Realisasi anggaran BTNGR dalam kurung waktu 3 tahun terakhir (2013-2016) terus mengalami peningkatan untuk setiap tahunnya dengan rata capaian sebesar 94,27%, realisasi tertinggi terjadi pada tahun 2016, sedangkan realisasi terendah pada tahun 2014. Bila dibandingkan dengan rata-rata realisasi 3 tahun terakhir (2014-2016) realisasi anggaran tahun 2016 naik sebesar 4,23%. Adapun realisasi penyerapan anggaran dalam pencapaian kinerja diuraikan pada Tabel 50.

Tabel 50. Realisasi Anggaran BTNGR Tahun 2016 berdasarkan output kegiatan

No.	Output	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
1	2	3	4	5
1.	Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada 50 unit taman nasional di seluruh Indonesia	27.380.000	27.380.000	100.00
2.	Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya seluas 100,000 Ha	29.207.000	23.870.000	81.73
3.	Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 50 Desa selama 5 tahun	14.200.000	13.444.147	94.68
4.	Jumlah paket data dan informasi kawasan konservasi yang valid dan reliable pada 50 unit taman nasional di seluruh Indonesia	4.800.000	4.800.000	100.00
5.	Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 Provinsi	238.696.000	226.252.669	94.79



No.	Output	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	Realisasi (%)
1	2	3	4	5
6.	Persentase peningkatan populasi 25 species satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data tahun 2013	153.913.000	153.913.000	100.00
7.	Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan reliable pada 7 wilayah biogeografi	134.500.000	134.500.000	100.00
8.	Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara	495.310.000	490.655.000	99.06
9.	Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta orang wisatawan nusantara	162.930.000	151.731.000	93.13
10.	Jumlah Kader Konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus aktif sebanyak 6,000 Orang	26.600.000	22.757.623	85.55
11.	Jumlah kerjasama pembangunan strategis dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan konservasi sebanyak 100 PKS	605.010.000	581.487.892	96.11
12.	Layanan Perkantoran	9.621.599.000	9.507.467.790	98.81
13.	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	133.500.000	130.156.250	97.50
14.	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	304.971.000	300.720.600	98.61
15.	Gedung/Bangunan	607.860.000	602.998.500	99.20
JUMLAH		12.560.476.000	12.372.134.871	98.50



BAB. IV PENUTUP

Berdasarkan capaian kinerja Balai Taman Nasional Gunung Rinjani serta langkah dimasa mendatang yang akan dilakukan oleh BTNGR untuk meningkatkan kinerjanya, secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata-rata persentase capaian kinerja sasaran strategis Balai Taman Nasional Gunung Rinjani (BTNGR) Tahun 2016 sebesar 102,88% termasuk dalam kategori Sangat Memuaskan.
2. Rata-rata persentase pencapaian realisasi penyerapan anggaran BTNGR Tahun 2016 sebesar 98,50% termasuk dalam kategori Sangat Memuaskan.
3. Penyusunan indikator kinerja sasaran strategis yang didominasi oleh indikator yang berbasis anggaran menyebabkan pencapaian realisasi anggaran berbanding lurus dengan pencapaian kinerja sasaran strategis. Semakin tinggi realisasi anggaran maka semakin tinggi juga pencapaian sasaran strategis.
4. Dalam upaya mendukung pencapaian sasaran strategis nasional dari Ditjen KSDAE dalam kerangka pembangunan nasional, Balai TNGR telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dilihat dari capaian beberapa IKK, yaitu : (1) Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara sebanyak 30.846 orang, (2) Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta orang wisatawan nusantara sebanyak 62.171 orang (3) Jumlah kerjasama pembangunan strategi dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan konservasi sebanyak 100 PKS sebanyak 3 PKS.

Tata kelola pemerintahan yang baik (good governance) digambarkan dengan keterbukaan terhadap publik atas pertanggung jawaban kegiatan yang dilakukan dan hasil pelaksanaan yang telah dijalankan oleh instansi pemerintah. Laporan Kinerja BTNGR Tahun 2016 ini merupakan salah satu laporan pertanggungjawaban BTNGR terhadap setiap pelaksanaan kegiatan, keberhasilan, kegagalan, serta kendala yang dihadapi.



Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, perlu dilakukan langkah-langkah antisipatif untuk menanggulangi permasalahan-permasalahan yang sama ditahun anggaran yang akan datang yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan dan memantapkan koordinasi dan komunikasi yang baik pada tingkat UPT dan Pusat (Balai TNGR dan Ditjen KSDAE) maupun dengan mitra kerja.
2. Perlu adanya revisi Renstra BTNGR untuk lebih menajamkan rencana capaian kinerja sesuai dengan arahan dari Rencana Strategis Ditjen KSDAE Tahun 2015-2019, dan penerapan secara nyata penganggaran yang berbasis kinerja.
3. Pemantapan dan peningkatan profesionalisme pelaksana maupun penanggung jawab kegiatan.
4. Diterapkannya alur monitoring – evaluasi – perencanaan yang tidak terputus atau data dari hasil monitoring dan evaluasi merupakan dasar penyusunan perencanaan.
5. Peningkatan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan dan akuntabel.
6. Percepatan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan alokasi anggaran yang tersedia.
7. Menunjuk petugas yang memiliki kemampuan sebagai koordinator kegiatan untuk melakukan pendampingan serta memonitor pelaksanaan kegiatan, dimulai pada saat perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasinya.



Lampiran 1



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir. Agus Budiono, M.Sc.
Jabatan : Kepala Balai Taman Nasional Gunung Rinjani.

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dr. Ir. Tachrir Fathoni, M.Sc.
Jabatan : Direktur Jenderal KSDAE

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Kebhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Januari 2016

Pihak Kedua
Direktur Jenderal KSDAE

Dr. Ir. Tachrir Fathoni, M.Sc.
NIP. 195609291982021001

Pihak Pertama
Kepala Balai Taman Nasional
Gunung Rinjani

Ir. Agus Budiono, M.Sc.
NIP. 195903181986031002



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016
SATUAN KERJA

Unit Kerja : Balai Taman Nasional Gunung Rinjani
Tahun Anggaran : 2016

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Terjaminnya efektifitas pengelolaan Taman Nasional Gunung Rinjani	1. Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia .	1 unit
		2. Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya seluas 100.000 Ha.	50 Ha.
		3. Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 50 Desa selama 5 tahun.	4 Desa
		4. Jumlah paket data dan informasi kawasan konservasi yang valid dan reliable pada 521 KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia.	1 paket data
		5. Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 Provinsi .	1 provinsi
		6. Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data tahun 2013.	4 prosen
		7. Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan reliable pada 7 wilayah biogeografi.	1 paket
		8. Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara	25.000 orang
		9. Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta orang wisatawan nusantara	35.000 orang

(1)	(2)	(3)	(4)
		10. Jumlah Kader Konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus aktif sebanyak 6000 orang	90 orang
		11. Jumlah kerjasama pembangunan strategi dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan konservasi sebanyak 100PKS	2 PKS

Kegiatan

1. Pengelolaan Taman Nasional

Anggaran

Rp. 14.575.434.000 (Empat Belas Milyar Lima Ratus Tujuh Puluh Lima Juta Empat Ratus Tiga Puluh Empat Ribu Rupiah)

Jakarta, Januari 2016


 Direktur Jenderal KSDAE
 Dr. Ir. Tachir Fathoni, M.Sc.
 NIP. 195609291982021001


 Kepala Balai Taman Nasional
 Gunung Rinjani
 Ir. Agus Budiono, M.Sc.
 NIP. 195903181986031002



Lampiran 2



REVISI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. R. Agus Budi Santosa, S.Hut., M.T.
Jabatan : Kepala Balai Taman Nasional Gunung Rinjani.

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dr. Ir. Bambang Hendroyono, M.M.
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal KSDAE

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Mataram, Nopember 2016

Pihak Kedua
Plt. Direktur Jenderal KSDAE,



Dr. Ir. Bambang Hendroyono, M.M.
NIP. 19640903 198903 1 001

Pihak Pertama
Kepala Balai Taman Nasional
Gunung Rinjani,



Dr. R. Agus Budi Santosa, S.Hut., M.T.
NIP. 19680120 199803 1 003

**REVISI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016
BALAI TAMAN NASIONAL GUNUNG RINJANI**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	
			Sesuai RKAKL	Penyesuaian dengan Self Blocking
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Terjaminnya efektifitas pengelolaan Taman Nasional Gunung Rinjani	1. Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia	1 Unit	1 Unit
		2. Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya seluas 100.000 Ha.	50 Ha	0 Ha
		3. Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 50 Desa selama 5 tahun.	4 Desa	0 Desa
		4. Jumlah paket data dan informasi kawasan konservasi yang valid dan reliable pada 521 KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia.	1 Paket Data	1 Paket Data
		5. Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 Provinsi	1 Provinsi	1 Provinsi
		6. Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data tahun 2013.	4 Persentase	4 Persentase



(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		7. Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan reliable pada 7 wilayah biogeografi.	1 Paket	1 Paket
		8. Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara	25.000 Orang	25.000 Orang
		9. Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta orang wisatawan nusantara	35.000 Orang	35.000 Orang
		10. Jumlah Kader Konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus aktif sebanyak 6000 orang	90 Orang	0 Orang
		11. Jumlah kerjasama pembangunan strategi dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan konservasi sebanyak 100PKS	2 PKS	2 PKS

Kegiatan : Pengelolaan Taman Nasional

Anggaran (termasuk <i>Self Blocking</i>)	Rp.	14.309.676.000
Jumlah <i>Self Blocking</i>	Rp.	1.749.200.000
Anggaran dengan pengurangan <i>Self Blocking</i>	Rp.	12.560.476.000

Mataram, Nopember 2016.

Pihak Kedua
 Pdt. Direktur Jenderal KSDAE,


 Dr. Ir. Bambang Hendroyono, M.M.
 NIP. 19640903 198903 1 001

Pihak Pertama
 Kepala Balai Taman Nasional
 Gunung Rinjani,


 Dr. R. Agus Bndi Santosa, S.Hut., M.T.
 NIP. 19640920 199803 1 003

Lampiran 3

Formulir PPS

**Pengukuran Pencapaian Sasaran
Tahun 2016**

Instansi : Balai Taman Nasional Gunung Rinjani

No.	Sasaran	Indikator Sasaran	Rencana Tingkat Capaian (Target)	Realisasi	Persentase Pencapaian Rencana Tingkat Capaian	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7
	Terjaminnya efektifitas pengelolaan Taman Nasional Gunung Rinjani	1 Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektifitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada minimal 260 unit KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia 2 Jumlah paket data dan informasi kawasan konservasi yang valid dan reliable pada 521 KSA, KPA dan TB di seluruh Indonesia. 3 Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 Provinsi .	1 unit 1 paket data 1 provinsi	1 unit 1 paket data 1 provinsi	0,00 % 100,00 % 100,00 %	



1	2	3	4	5	6	7
		4 Persentase peningkatan populasi 25 jenis satwa terancam punah prioritas sesuai The IUCN Red List of Threatened Species sebesar 10% dari baseline data tahun 2013. 5 Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan reliable pada 7 wilayah biogeografi. 6 Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara 7 Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta orang wisatawan nusantara 8 Jumlah kerjasama pembangunan strategi dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan konservasi sebanyak 100PKS	4 prosen 1 paket 25.000 orang 35.000 orang 2 PKS	8.07 prosen 1 paket 30.847 orang 62.171 orang 3 PKS	150,00 % 100,00 % 123,39 % 150,00 % 150,00 %	

MATRIKS RENCANA STRATEGIS DIREKTORAT JENDERAL KONSERVASI SUMBER DAYA ALAM DAN EKOSISTEM TAHUN 2015-2019

Satuan Kerja : BALAI TAMAN NASIONLA GUNUNG RINJANI

Kode	Kegiatan/Sasaran/IKP/IKK	Target Kinerja (Volume, Satuan dan Lokasi)					Verifier	Penanggung Jawab	Komponen
		2015	2016	2017	2018	2019			
5426	KEGIATAN PENGELOLAAN TAMAN NASIONAL								
	SASARAN KEGIATAN: TERJAMINNYA EFEKTIVITAS PENGELOLAAN TAMAN NASIONAL								
	1. Jumlah dokumen perencanaan penataan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 50 Dokumen Zonasi	10 Dokumen 1 Lokasi: TGNR	20 Dokumen 1 Lokasi: TGNR	30 Dokumen -	40 Dokumen -	50 Dokumen -	Dokumen rancangan penataan blok yang telah disampaikan ke Dit. PIKA untuk mendapat penilaian dan pengesahan	Kepala Balai Besar/Balai TN	▪ Inventarisasi Potensi Biofisik Kawasan ▪ Inventarisasi Potensi Sosial dan Ekonomi Masyarakat ▪ Penyusunan Rancangan Zonasi ▪ Konsultasi Publik Rancangan Zonasi ▪ Koordinasi Penilaian dan Pengesahan Rancangan Zonasi ▪ Penataan Batas Zonasi ▪ Koordinasi dan Konsultasi
	2. Jumlah rekomendasi hasil evaluasi kesesuaian fungsi Kawasan konservasi untuk 50 unit taman nasional di seluruh Indonesia	10 unit -	20 Unit -	30 Unit -	40 Unit -	50 Unit -	Dokumen hasil evaluasi fungsi kawasan konservasi beserta pendukungnya untuk mendapatkan verifikasi pada Dit. PIKA	Kepala Balai Besar/Balai TN	▪ Evaluasi Kesesuaian Fungsi Kawasan Konservasi ▪ Koordinasi dan Konsultasi
	3. Jumlah paket data dan informasi kawasan konservasi yang valid dan <i>reliable</i> pada 50 unit taman nasional di seluruh Indonesia	50 Paket Data 8 Lokasi: SPTN I & II	50 Paket Data Lokasi: SPTN I & II	50 Paket Data Lokasi: SPTN I & II	50 Paket Data Lokasi: SPTN I & II	50 Paket Data Lokasi: SPTN I & II	Dokumen hasil inventarisasi dan dokumen sumber lainnya serta sistem informasi/ database kawasan konservasi	Kepala Balai Besar/Balai TN	▪ Inventarisasi Potensi Biofisik Kawasan ▪ Inventarisasi Potensi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kawasan ▪ Pengembangan Database Spatial dan Non Spatial ▪ Pengelolaan Data dan Informasi ▪ Desiminasi Data dan Informasi ▪ Koordinasi dan Konsultasi
	4. Jumlah kerjasama pembangunan strategis dan kerjasama penguatan fungsi pada kawasan konservasi sebanyak 100 PKS	20 PKS -	40 PKS -	60 PKS -	80 PKS -	100 PKS -	Dokumen PKS dan hasil evaluasi pelaksanaan kerjasama	Kepala Balai Besar/Balai TN	▪ Pengembangan Kerjasama Penguatan Fungsi Kawasan Konservasi ▪ Pengembangan Kerjasama Pembangunan Strategis ▪ Evaluasi Perjanjian Kerjasama ▪ Koordinasi dan Konsultasi



Kode	Kegiatan/Sasaran/IKP/IKK	Target Kinerja (Volume, Satuan dan Lokasi)					Verifier	Penanggung Jawab	Komponen
		2015	2016	2017	2018	2019			
	5. Jumlah kawasan konservasi yang ditingkatkan efektivitas pengelolaannya hingga memperoleh nilai indeks METT minimal 70% pada 50 unit taman nasional di seluruh Indonesia	10 Unit -	20 Unit -	30 Unit -	40 Unit -	50 Unit -	Dokumen assesment form METT beserta dokumen bukti pendukung yang layak verifikasi	Kepala Balai Besar/Balai TN	- Self Assesment METT - Pemeliharaan Batas Kawasan Konservasi - Identifikasi Kebutuhan Penelitian pada Kawasan Konservasi - Pengembangan Sarana dan Prasarana Pengelolaan Kawasan Konservasi - Pengembangan Program Pendidikan Konservasi - Pemberdayaan Masyarakat Tradisional - Koordinasi dan Konsultasi
	6. Jumlah dokumen perencanaan pengelolaan kawasan konservasi yang tersusun dan mendapat pengesahan sebanyak 50 Dokumen Rencana Pengelolaan	10 Dokumen -	20 Dokumen -	30 Dokumen -	40 Dokumen -	50 Dokumen -	Dokumen draft RP yang telah disampaikan ke Dit. KK untuk mendapat penilaian dan pengesahan	Kepala Balai Besar/Balai TN	- Inventarisasi Potensi Biofisik Kawasan - Inventarisasi Potensi Sosial dan Ekonomi Masyarakat Kawasan - Penyusunan Rencana Pengelolaan Kawasan Konservasi - Konsultasi Publik Rencana Pengelolaan Kawasan Konservasi - Koordinasi Penilaian dan Pengesahan Rencana Pengelolaan - Koordinasi dan Konsultasi
	7. Luas kawasan konservasi terdegradasi yang dipulihkan kondisi ekosistemnya seluas 100.000 Ha	10.000 Ha -	40.000 Ha 200 Ha Lokasi: Steeling	60.000 Ha 200 Ha Lokasi: Aikmel	80.000 Ha 200 Ha Lokasi: Aikmel	100.000 Ha 200 Ha Lokasi: Aikmel	Pernyataan Kepala Balai dilampiri Dokumen hasil evaluasi pelaksanaan pemulihan ekosistem beserta pendukungnya di lapangan	Kepala Balai Besar/Balai TN	- Analisa Spasial Tutupan Vegetasi Kawasan Konservasi - Kajian Pemulihan Ekosistem - Perencanaan Rehabilitasi Kawasan Konservasi - Rehabilitasi Kawasan Konservasi - Restorasi Kawasan Konservasi - Sukses Alami - Koordinasi dan Konsultasi - Monitoring dan Evaluasi
	8. Jumlah desa di daerah penyangga kawasan konservasi yang dibina sebanyak 50 Desa selama 5 tahun	50 Desa 2 Lokasi: SPTN I & II	50 Desa 2 Lokasi: SPTN I & II	50 Desa 2 Lokasi: SPTN I & II	50 Desa 2 Lokasi: SPTN I & II	50 Desa 2 Lokasi: SPTN I & II	Dokumen hasil evaluasi pelaksanaan pembinaan daerah penyangga	Kepala Balai Besar/Balai TN	- Prakondisi Pemberdayaan Masyarakat - Pembentukan dan Pembinaan Kelembagaan - Pendampingan Pemberdayan Masyarakat - Pembinaan dan Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif - Peningkatan Kapasitas Masyarakat - Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat - Pengembangan Kemitraan/Kolaborasi - Penetapan Daerah Penyangga - Monitoring dan Evaluasi
	9. Luas Kawasan Hutan Konservasi pada zona tradisional yang dikelola melalui kemitraan dengan masyarakat seluas 100.000 Ha (1444 Ha zona tradisional TNDR)	10.000 Ha -	40.000 Ha 450 ha Lokasi: Joben	60.000 Ha 300 Ha Lokasi: Santong-Tapen	80.000 Ha 250 Lokasi: Timbanuh	100.000 Ha 400 Lokasi: Torean	Dokumen hasil evaluasi operasionalisasi KPHK beserta pendukung fisiknya di lapangan	Kepala Balai Besar/Balai TN	- Prakondisi Zona Tradisional - Sosialisasi Pengembangan Pemanfaatan Zona Tradisional - Pengembangan Kemitraan/Kolaborasi - Peningkatan Kapasitas Masyarakat - Koordinasi dan Konsultasi - Monitoring dan Evaluasi

Kode	Kegiatan/Sasaran/IKP/IKK	Target Kinerja (Volume, Satuan dan Lokasi)					Verifier	Penanggung Jawab	Komponen
		2015	2016	2017	2018	2019			
	10. Jumlah pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi di 34 Provinsi	-24 patroli -5 opgab Lokasi SPTN I & II	-24 patroli -5 opgab -1 regu pam dalkar Lokasi SPTN I & II	-24 patroli -5 opgab Lokasi SPTN I & II	-24 patroli -5 opgab -1 regu pam dalkar Lokasi SPTN I & II	-24 patroli -5 opgab Lokasi SPTN I & II	Dokumen hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan perlindungan dan pengamanan kawasan konservasi beserta pendukung fisiknya	Kepala Balai Besar/Balai TN	- Patroli Pengamanan Hutan - Operasi Pengamanan Hutan - Koordinasi Pengamanan Hutan - Operasi Yustisi - Patroli Pengendalian Kebakaran Hutan - Deteksi dan Peringatan Dini - Pemadaman Kebakaran Hutan - Kampanye Pengendalian Kebakaran Hutan - Operasional Manggala Agni - Pengembangan Kapasitas SDM - Koordinasi dan Konsultasi
	11. Persentase peningkatan populasi 25 species satwa terancam punah prioritas sesuai <i>The IUCN Red List of Threatened Species</i> sebesar 10% sesuai baseline data tahun 2013	2% Lokasi: Senaru-Semalun-Kembang Kuning	4% Lokasi: Senaru-Semalun-Kembang Kuning	6% Lokasi: Senaru-Semalun-Kembang Kuning	8% Lokasi: Senaru-Semalun-Kembang Kuning	10% Lokasi: Senaru-Semalun-Kembang Kuning	Database populasi species beserta dokumen pendukung dan fisiknya di lapangan	Kepala Balai Besar/Balai TN	- Inventarisasi dan Pemetaan Sebaran Tumbuhan Alam dan Satwa Liar - Monitoring Populasi Tumbuhan Alam dan Satwa Liar - Pembinaan Habitat Satwa Liar - Pembinaan Populasi Satwa Liar - Penanganan Konflik Satwa Liar dan Manusia - Evakuasi Satwa Liar - Operasional dan Pemeliharaan Satwa Liar - Rehabilitasi dan Pelepasliaran Satwa - Operasional Pusat Latihan Gajah (PLG) - Operasional <i>Conservation Response Unit</i> (CRU) - Kampanye Pelestarian Satwa Liar dan Tumbuhan Alam - Koordinasi dan Konsultasi
	12. Jumlah ketersediaan data dan informasi sebaran keanekaragaman spesies dan genetik yang valid dan <i>reliable</i> pada 7 wilayah biogeografi	7 Paket Data 1 Lokasi: SPTN I & II	7 Paket Data 3 Lokasi: SPTN I & II	7 Paket Data 3 Lokasi: SPTN I & II	7 Paket Data 2 Lokasi: SPTN I & II	7 Paket Data 2 Lokasi: SPTN I & II	Sistem informasi dan database spesies dan genetik	Kepala Balai Besar/Balai TN	- Identifikasi Tumbuhan Alam dan Satwa Liar - Inventarisasi dan Pemetaan Sebaran Tumbuhan Alam dan Satwa Liar - Monitoring Populasi Tumbuhan Alam dan Satwa Liar - Photo Hunting Satwa Liar dan Tumbuhan Alam - Penyusunan Database Spesies - Desiminasi Data dan Informasi
	13. Jumlah pusat pengembangbiakan dan suaka satwa (<i>sanctuary</i>) spesies terancam punah yang terbangun sebanyak 50 unit.	10 Unit -	20 Unit -	30 Unit 1 Lokasi: Joben	40 Unit 1 Lokasi: Joben	50 Unit -	Laporan sanctuary species yang terbangun beserta bukti fisiknya di lapangan	Kepala Balai Besar/Balai TN	- Operasional dan Pemeliharaan Satwa Liar - Evakuasi Satwa Liar - Operasional Pusat Pengembangbiakan dan Suaka Satwa Liar - Rehabilitasi dan Pelepasliaran Satwa - Pengembangan Sarana dan Prasarana Pusat Pengembangbiakan dan Suaka Satwa Liar - Koordinasi dan Konsultasi



Kode	Kegiatan/Sasaran/IKP/IKK	Target Kinerja (Volume, Satuan dan Lokasi)					Verifier	Penanggung Jawab	Komponen
		2015	2016	2017	2018	2019			
	14.Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 1,5 juta orang wisatawan mancanegara selama 5 tahun	250.000 Orang Lokasi: Senaru-Semalun-Kembang Kuning	500.000 Orang Lokasi: Senaru-Semalun-Kembang Kuning	800.000 Orang Lokasi: Senaru-Semalun-Kembang Kuning	1.250.000 Orang Lokasi: Senaru-Semalun-Kembang Kuning	1.500.000 Orang Lokasi: Senaru-Semalun-Kembang Kuning	Laporan kunjungan wisman, bonggol karcis masuk KK dan arsip SIMAKSI	Kepala Balai Besar/Balai TN	- Analisis Kebutuhan Pengembangan Pariwisata Alam - Pengembangan Sarana dan Prasarana Pengusahaan Pariwisata Alam - Informasi dan Promosi - Operasional Pengelolaan Obyek Wisata Alam
	15.Jumlah kunjungan wisata ke kawasan konservasi minimal sebanyak 20 juta orang wisatawan nusantara selama 5 tahun	3.500.000 Orang Lokasi: Senaru-Semalun-Kembang Kuning-Timbanuh-Joben	7.500.000 Orang Lokasi: Senaru-Semalun-Kembang Kuning-Timbanuh-Joben	11.500.000 Orang Lokasi: Senaru-Semalun-Kembang Kuning-Timbanuh-Joben	15.500.000 Orang Lokasi: Senaru-Semalun-Kembang Kuning-Timbanuh-Joben	20.000.000 Orang Lokasi: Senaru-Semalun-Kembang Kuning-Timbanuh-Joben	Laporan kunjungan wisnus, bonggol karcis masuk KK dan arsip SIMAKSI	Kepala Balai Besar/Balai TN	- Analisis Kebutuhan Pengembangan Pariwisata Alam - Pengembangan Sarana dan Prasarana Pengusahaan Pariwisata Alam - Informasi dan Promosi - Operasional Pengelolaan Obyek Wisata Alam
	16.Jumlah unit usaha pemanfaatan pariwisata alam di kawasan konservasi bertambah sebanyak 100 Unit dari baseline tahun 2013	20 Unit -	40 Unit -	60 Unit -	80 Unit -	100 Unit -	Pertimbangan teknis dan keputusan pemberian IUPSWA/IUPJWA	Kepala Balai Besar/Balai TN	- Penyusunan Desain Tapak - Informasi dan Promosi Potensi Obyek Wisata Alam - Bimbingan Teknis dan Supervisi IUPSWA dan IUPJWA - Evaluasi IUPSWA dan IUPJWA - Pembinaan dan Koordinasi
	17.Jumlah pemanfaatan jasa lingkungan air yang beroperasi di kawasan konservasi bertambah sebanyak 25 Unit	5 Unit -	10 Unit -	15 Unit -	20 Unit -	25 Unit -	Pertimbangan teknis dan keputusan pemberian IPA dan IUPA	Kepala Balai Besar/Balai TN	- Inventarisasi Potensi Sumberdaya Air - Valuasi Ekonomi Sumberdaya Air - Koordinasi Pemanfaatan Sumberdaya Air - Bimbingan Teknis dan Supervisi IPA dan IUPA - Evaluasi IPA dan IUPA - Pembinaan dan Koordinasi IPA dan IUPA
	18.Jumlah pemanfaatan energi air dari kawasan konservasi untuk keperluan <i>mini/micro hydro power plant</i> bertambah sebanyak minimal 50 unit	5 Unit -	15 Unit 1 Lokasi: Sajang	25 Unit -	35 Unit -	50 Unit -	Pertimbangan teknis dan keputusan pemberian IPEA dan IUPEA	Kepala Balai Besar/Balai TN	- Inventarisasi Potensi Sumberdaya Air - Koordinasi Pemanfaatan Sumberdaya Energi Air - Demplot <i>Micro Hydro Electrical Power Plant</i> - Bimbingan Teknis dan Supervisi IPEA dan IUPEA - Evaluasi IPEA dan IUPEA - Pembinaan dan Koordinasi IPEA dan IUPEA

Kode	Kegiatan/Sasaran/IKP/IKK	Target Kinerja (Volume, Satuan dan Lokasi)					Verifier	Penanggung Jawab	Komponen
		2015	2016	2017	2018	2019			
	19.Jumlah kemitraan pemanfaatan jasa lingkungan panas bumi yang beroperasi di kawasan konservasi sebanyak minimal 5 unit	-	1 Unit -	2 Unit 1 Lokasi: Propok Aikmel	3 Unit -	5 Unit -	Pertimbangan teknis dan keputusan pemberian ijin pemanfaatan jasleng panas bumi	Kepala Balai Besar/Balai TN	- Inventarisasi Potensi Panas Bumi - Koordinasi Pemanfaatan Potensi Panas Bumi - Bimbingan Teknis dan Supervisi Pemanfaatan Potensi Panas Bumi - Evaluasi Pemanfaatan Potensi Panas Bumi - Pembinaan dan Koordinasi Pemanfaatan Potensi Panas Bumi
	20.Jumlah registrasi atau sertifikasi <i>Verified Carbon Standard</i> (VCS) atau <i>Climate, Community and Biodiversity Alliance</i> (CCBA) REDD+ pada 2 Unit KK	-	-	-	1 Unit -	2 Unit -	Register atau sertifikat VCS atau CCBA yang diterbitkan oleh lembaga yang berwenang	Kepala Balai Besar/Balai TN	- Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam Karbon - Penyusunan Dokumen Prasyarat registrasi atau sertifikasi VCS atau CCBA REDD+
	21.Jumlah Kader Konservasi (KK), Kelompok Pecinta Alam (KPA), Kelompok Swadaya Masyarakat/ Kelompok Profesi (KSM/KP) yang berstatus aktif sebanyak 6.000 Orang	1.200 Orang 30 Lokasi: SPTN I & II	2.400 Orang 60 Lokasi: SPTN I & II	3.600 Orang 60 Lokasi: SPTN I & II	4.800 Orang 30 Lokasi: SPTN I & II	6.000 Orang 60 Lokasi: SPTN I & II	Laporan pembentukan dan laporan hasil evaluasi KK/KPA/KSM/KP beserta dokumen pendukungnya	Kepala Balai Besar/Balai TN	- Pembentukan Kader Konservasi - Kemah Bakti Kader Konservasi - Pembinaan KK/KPA/KSM/KP - Pembinaan dan Koordinasi Aktivitas KK/KPA/KSM/KP - Penilaian KK/KPA/KSM/KP dalam rangka Wana Lestari
	22.Nilai SAKIP Direktorat Jenderal KSDA dan Ekosistem minimal 78,00	70,00 Poin Lokasi: BTNGR	70,25 Poin Lokasi: BTNGR	70,50 Poin Lokasi: BTNGR	70,75 Poin Lokasi: BTNGR	78,00 Poin Lokasi: BTNGR	Laporan Kinerja	Kepala Balai Besar/Balai TN	- Penyusunan Program dan Anggaran - Evaluasi dan Pelaporan - Data dan Informasi - Kerjasama dan Kemitraan - Administrasi Kepegawaian - Administrasi Keuangan - Ketatausahaan dan Umum - Administrasi Perlengkapan - Peningkatan Kapasitas SDM - Pengembangan Sarana dan Prasarana

